

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL  
GURU PAI BERSERTIFIKASI PADA SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN  
RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



**UIN SUSKA RIAU**

Oleh :

**SALMIYAH RUM**  
**NIM. 21194204148**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2013 M/1434 H**

Dr. Kusnadi, M.Pd  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

**Hal : Tesis Saudara  
SALMIYAH RUM**

Kepada Yth :  
Direktur Program PascaSarjana  
UIN Suska Riau  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan-perbaikan  
seperlunya isi tesis saudara :

Nama	: Salmiyah Rum
NIM	: 21194204148
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul	: Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Bersertifikasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diberikan penilaian, sekian dan  
terimakasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 26 Agustus 2013  
Pembimbing I,

**Dr. Kusnadi, M.Pd**  
NIP. 19671212 199503 1 004

Dr. Promadi, MA.Ph.D  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

**Hal : Tesis Saudara  
SALMIYAH RUM**

Kepada Yth :  
Direktur Program PascaSarjana  
UIN Suska Riau  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan-perbaikan  
seperlunya isi tesis saudara :

Nama	: Salmiyah Rum
NIM	: 21194204148
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul	: Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Bersertifikasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diberikan penilaian, sekian dan  
terimakasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 26 Agustus 2013  
Pembimbing II,

**Dr. Promadi, MA.Ph.D**  
NIP. 19640827 199103 1 009

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau" yang ditulis oleh :

Nama	: Salmiyah Rum
NIM	: 21194204148
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 26 Agustus 2013  
Pembimbing I,

Tanggal : 26 Agustus 2013  
Pembimbing II,

**Dr. Kusnadi, M.Pd**  
NIP. 19671212 199503 1 004  
009

**Dr. Promadi, MA.Ph.D**  
NIP. 19640827 199103 1

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 19700121 199703 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Salmiyah Rum
NIM	: 21194204148
Tempat / Tanggal Lahir	: Rengat / 29 Juni 1985
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul : "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Agustus 2013

**Salmiyah Rum**  
NIM. 21194204148

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau" yang ditulis oleh :

Nama	: Salmiyah Rum
NIM	: 21194204148
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 16 September 2013.

Pembimbing I,

**Dr. Kusnadi, M.Pd**

NIP. 19671212 199503 1 004

.....  
Tanggal 25 September 2013

Pembimbing II,

**Dr. Promadi, MA.Ph.D**

NIP. 19640827 199103 1 009

.....  
Tanggal 25 September 2013

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 19700121 199703 1 003

## PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau" yang ditulis oleh :

Nama : Salmiyah Rum  
NIM : 21194204148  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 September 2013.

Penguji I,

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**

NIP. 19700121 199703 1 003

.....  
Tanggal 25 September 2013

Penguji II,

**Dr. M. Syaifuddin, M.Ag**

NIP. 19740704 199803 1 001

.....  
Tanggal 25 September 2013

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 19700121 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

Subhanallah, Maha Suci Allah SWT atas segala penciptaan alam semesta yang membuka cakrawala ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala inayah dan hidayahNya kepada seluruh ciptaanNya. Allahu Akbar, Maha Besar Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini, sehingga dengan kasih\_sayangNya menganugerahi kecerdasan dan kemudahan dalam menuntut ilmu. Penulis dibantu oleh beberapa orang penting dalam penyelesaian tugas akhir perkuliahan S.2 ini. Karena tanpa ridho Allah SWT dan bantuan serta dukungan orang-orang disekitar penulis, tentu tesis ini tidak dapat diselesaikan dengan baik dan tepat guna. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. *Prof. Dr. H. M. Nazir* selaku Rektor UIN Suska Riau, *Prof. Dr. H. Mahdini* selaku Direktur Pascasarjana UIN Suska
2. *Dr. Mawardi M. Saleh, MA* selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Suska
3. Ketua Prodi PAI *Bapak Dr. H. Zamsiswaya, M.Ag* atas segala motivasi kepada penulis dalam penyelesaian perkuliahan ini.
4. *Dr. Kusnadi, M.Pd* sebagai Dosen Pembimbing I dan *Dr. Promadi, MA.PhD* sebagai Dosen Pembimbing II, yang begitu gigihnya memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. *Dosen-dosen* PPs UIN Suska yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
5. *Drs. H. Abd. Kadir* selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Indragiri Hulu yang telah memberikan izin belajar dan juga dukungan kepada penulis.



6. Seluruh *Kepala SMP Negeri* se-Kecamatan Rengat yang telah mempermudah proses pendataan dan penelitian penulis di lokasi penelitian.
7. *Ayahanda H. Umar Marata, Ibunda Rosdiana. AR dan Ibu Mertua Khofiyah*, atas do'a dan restunya kepada ananda dalam menapaki langkah sejarah kehidupan ini. Serta Almarhum *Ayah Mertua Abdul Rochim* semoga Allah menempatkannya dalam Surga, amiin.
8. *Suami tercinta, Kanda Ishaq Fuadi, S.Pd.I* yang begitu sabar memberi mendukung dan atas segala perhatian dan pengertiannya, *Ananda Muhammad Sabqiy Alfateh* dan *Ananda Muhammad Subhan Ramadhan* sebagai motivasi yang selalu mendo'akan keberhasilan umiy.
9. *Rekan-rekan seperjuangan, Aena, Kak Asni, Kak Ida, Kak Ira, Buk Ib, Buk Yus, Buk El*, dan masih banyak lagi yang tidak semuanya penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini. Terima kasih atas segala motivasi dan dukungannya kepada penulis dari awal masa perkuliahan hingga selesainya karya tulis ini. Semoga ilmu yang kita dapati dapat memberi manfaat dalam pembangunan bangsa dan negara kita ini, Amiin.

Semoga karya tulis ini benar-benar dapat menjadi bahan ilmu yang bermanfaat khususnya bagi penulis, dan bagi rekan-rekan yang lain.

Rengat, 26 Agustus 2013

Penulis,

Salmiyah Rum

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Pesetujuan Penguji	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	v
Pedoman Transliterasi .....	vi
Abstrak .....	ix
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	12
1. Identifikasi Masalah .....	12
2. Batasan Masalah .....	12
3. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II Landasan Teori .....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori .....	16
1. Kompetensi Guru .....	16
2. Kompetensi Pedagogik.....	19
3. Profesionalisme Guru .....	23
4. Pengertian Kebijakan .....	28
5. Pengertian Sertifikasi .....	29
6. Prinsip Sertifikasi .....	34
7. Model Pelaksanaan Sertifikasi .....	36
8. Pengembangan Kurikulum .....	37

B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	44
C. Konsep Operasional .....	46
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>52</b>
A. Bentuk Penelitian .....	52
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	53
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	53
D. Populasi dan Informan Penelitian .....	54
E. Sumber Data .....	54
F. Teknik Pengumpulan Data .....	55
G. Analisa Data .....	57
<b>BAB IV Hasil Penelitian .....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	58
B. Temuan Penelitian .....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	108
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	131
Daftar Pustaka .....	132
Lampiran-lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Tata Usaha SMPN 1 Rengat .....	57
Tabel 4.2 Data Nilai UN SMPN 1 Rengat .....	57
Tabel 4.3 Data Siswa/siswi SMPN 1 Rengat .....	58
Tabel 4.4 Jumlah Siswa pada 5 Tahun Terakhir .....	60
Tabel 4.5 Tingkat Kelulusan UN SMPN 3 Rengat .....	60
Tabel 4.6 Data Prestasi Terakhir SMPN 2 Rengat .....	61
Tabel 4.7 Bangunan dan Ruangan yang dimiliki SMPN 2 Rengat .....	61
Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMPN 2 Rengat .....	61
Tabel 4.9 Data Guru di SMPN 2 Rengat .....	62
Tabel 4.10 Data Siswa SMPN 5 Rengat .....	63
Tabel 4.11 Susunan Draf Observasi Penelitian .....	65
Tabel 4.12 Data Observasi Pribadi Sari Fatimah, S.Ag .....	68
Tabel 4.13 Data Observasi Pribadi Suryati, S.S .....	71
Tabel 4.14 Data Observasi Pribadi Dra. Hj. Rosda Darwis, MM .....	73
Tabel 4.15 Data Observasi Pribadi Hj. Jusnatunus, S.Ag MA .....	75
Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi Observasi .....	94

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### I. Konsonan :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
	ba	b	Be
	ta	t	Ta
	fa	f	es (dengan titik di atas)
	jim	j	Je
	Ya	¥	ha ( dengan titik di bawah )
	kha	kh	ka dan ha
	dal	d	De
	©al	©	zet (dengan titik di atas )
	ra	r	Er
	zai	z	Zet
	sin	s	Es
	syin	sy	es dan ye
	jad	i	es ( dengan titik di bawah )
	«ad	«	de ( dengan titik di bawah )
	ˊa	-	te ( dengan titik di bawah )
	§a	§	zet (dengan titik di bawah )
	‘ain	‘	koma di (atas)
	ghain	g	Ge

	fa	f	Ef
	qaf	q	Ki
	kaf	k	Ka
	lam	l	El
	mim	m	Em
	nun	n	En
	waw	w	We
ا	ha	h	Ha
	hamzah	,	Apostrop
	ya	y	Ye

## II. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	fathah	a	A
---	kasrah	i	I
---	«ammah	u	U

Contoh :                      = kataba,                      = ©ukira,                      = salima

## III. Vokal Rangkap atau diftong

Tanda Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
---	fathah dan ya	ai	a dan i
---	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh :                      = haula,                      گف = kaifa,                      يقضى yaq«<sup>3</sup>

## IV. Vokal Panjang atau maddah :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
---	fathah dan alif	±	a dan payung di atas
---	kasra ya	<sup>3</sup>	i dan payung di atas
---	«amah dan waw	-	u dan payung di atas

Contoh :            =q+la,    سبيل            = sab<sup>3</sup>lu,            ينظر            = yanşur- na

#### V. Ta' Marb-ah ( )

Transliterasi untuk ta al-marb-ah ada dua :

- a. Ta al-marb-ah yang hidup atau mendapat harkat fat ʾah, kasrah, dan «amah, begitu juga kalau pada kata terakhir dengan ta al-marb-ah diikuti oleh kata yang memiliki kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta al-marb-ah ditransliterasikan dengan (t), seperti الكو ditulis madrasat al-k-fah.
- b. Ta al-marb-ah yang mati atau mendapat harkat sukun atau diakhir kata dan kalimat, maka ta al-marb-ah ditransliterasikan dengan (h), seperti : ditulis hujjah.

#### VI. Pembaharuan

Kata sandang alif lam ( ) di tulis al apabila diikuti huruf qamariyah, seperti ditulis al-fiqh, bila diikuti huruf syamsiah seperti : ditulis al-sabab, jika dimasuki huruf sebelumnya, seperti : ditulis wa al-fiqh, ditulis wa al-sabab.

#### VII. Tasyd<sup>3</sup>d dilambangkan dengan huruf ganda (double), seperti : ditulis allafa

#### VIII. Kata-kata yang telah dikenal, ditulis sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, seperti : Rasulullah, ulama, kitab, dan lain-lain

## ABSTRAK

**Salmiyah Rum**, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Bersertifikasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau*, Tesis, Pekanbaru : Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menguasai kemampuan dasar guru yang telah diisyaratkan Undang-undang pendidikan, salah satunya adalah kemampuan pedagogik dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, sedangkan kompetensi profesional adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran sesuai bidang keahliannya.

Kecamatan Rengat memiliki 6 (enam) Sekolah Menengah Pertama Negeri yang dari ke-enam Sekolah tersebut hanya memiliki 4 (empat) orang Guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikasi. Harapannya adalah guru-guru tersebut merupakan guru yang benar-benar menguasai kompetensi pedagogik dan profesional secara baik.

Penelitian yang berjudul "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau" adalah sebuah penelitian lapangan yang berjenis kualitatif dengan metode deskriptif analitik, yakni menerangkan suatu gejala yang terjadi melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2013 di 3 (tiga) Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Rengat yang memiliki 4 (empat) orang guru PAI bersertifikasi sebagai subjek penelitian yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data, dan kompetensi pedagogik dan profesional mereka sebagai objek penelitian.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa dari 10 (sepuluh) aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru PAI bersertifikasi, ternyata 6 (enam) aspek diantaranya belum dikuasai secara baik, hanya 4 (empat) aspek yang berkategori baik, yaitu pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, memiliki akhlak alkarimah sebagai panutan dan tauladan, kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang mendidik. Faktor yang menghambat adalah tidak maksimalnya pembayaran tunjangan profesi guru, usia guru diatas 50an tahun, dan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan Pemerintah dan supervisi yang baik dari Kepala Sekolah serta harapan pencairan pembayaran tunjangan profesi guru itu sendiri.

Oleh karenanya peneliti merekomendasikan kepada guru PAI bersertifikasi untuk dapat berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengajar, sehingga kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran meningkat lebih baik lagi, sehingga Pemerintah juga meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah guna mendukung pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI bersertifikasi.



## ABSTRACT

Salmiyah Rum : *Competence Pedagogic and Profesional Teacher –Islamic Education Certified On State Junior High Schools in Subdistrict Rengat District Indragiri Hulu Province Riau–* The Tesis, Pekanbaru : Graduate Programs, State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

The Islamic education are required to control the teacher had diisyaratkan the basic education, one of them is the pedagogik and professional. Competence pedagogic is the ability to manage the students, while, the condition of professional competency directions, values. The quality of craftsmanship and purpose and an authority on education and skills appropriate for teaching.

Rengat subdistric has 6 (six) junior land of sixth school is only have 4 (four) the Islamic education teachers who got the certificate. The hope is that they are completely control the competency pedagogic properly.

Research called "*Competente Pedagogik and Profesional Teacher Islamic Education Certified On State Junior High School in Subdistrict Rengat District Indragiri Hulu Province Riau*" is a fieldwork with the analytic methode descriptive, qualitative a symptom nations to explained that happens through search facts by interpretation proper. Research carried out from march to august 2013 in three state junior high school Rengat subdistrict having 4 (four) a person teachers Islamic Education Certified as a subject of study using observation, interviews and dokumentation data, as a tool and competence pedagogic and profesional them as objects of research.

From these studies found that of 10 ( ten ) aspects of competence pedagogik to be certified teacher Islamic education, it 6 ( six ) are not controlled by the right, Only 4 ( Four ) the category well, is insight and understanding of education, having akhlaq alkarimah as a role model and tauldan, the ability to communicate with learners create learning and education. Factors impeding is no maximum payment of allowances, the profession of a teacher. The teacher compared fifty years, and a lack of facilities of education in schools. While the fans is that the government and the supervision which both the principal and the disbursement of the allowance of teachers themselves.

The teacher recommended by researchers for Islamic education certified to partipate actively in improving knowledge and competence and teaching, pedagogic and competence of teachers in the process of increasing better, so the goverment also improve the provisio of facilities and infrastructures to support the development of school teachers have competence pedagogic and profesional Islamic Education.

## ملخص

**سلميه روم :** الكفاءة التربوية والفئة الفنية من المدرسين المعتمدين دائري في المدرسة الثا نوية الدولة الأولى في ناحية رينجات ايندراجيري هولو مقاطعة رياو. الأطروحة, بكنبارو: برامج الدراسات العليا جا معة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو ٢٠١٣

معلم التربية الدينية الإسلامية المطلوبة الإتقان المهارات الأساسية للمدرسين الذين قد المح الى قوانين المعلم, واحد منها هو قدرة علم أصول التدريس والفئة الفنية. الكفاءة التربوية هو القدرة على إدارة التعلم المتعلمين , بينما الكفاءة المهنية هو شرط, والقيمة, والغرض, والاتجاه ونوعية خبرة والسلطات في مجال التعليم والتدريس وفقا لمجالات الخبرة.

المقاطعات الفرعية رينجات لديها ستة الدولة الأولى الثا نوية من الستة بالمدرسة أربعة كانت شهادة معلمي التربية الدينية الإسلامية. الأمل هو أن المعلمين الذين حقاً اختصاصات التربية والفئة الفنية. الجيدة.

التدقيق بعنوان : " الكفاءة التربوية من المدرسين المعتمدين دائري في المدرسة الثا نوية الدولة الأولى في ناحية رينجات ايندراجيري هولو مقاطعة رياو " هو حقل بحث طريقة تحليلية وصفية نوعي الذي يشرح بعض الأعرض التي تحدث عن طريق تقصى الحقائق مع تفسير الصحيح. البحث الذي اجري من مارس الى اغسطس عام ٢٠١٣ في ثلاثة من اول الدولة المدرسة الثانوية مباطق وجود المعلمين رينجات اربعة معتمدة كموضوع للبحث فطائر باستخدام الملاحظة والمقابلات كوسيلة لجمع البيانات, وكفاءهم التربوية ككائن للبحوث.

من هذا البحث وقد وجد أن من عشر جانبا كفاءات التروية أن المعلمين يجب ان يكون معتمد دائري, تبين ان ستة الجوانب التي لا تسيطر عليها اربعة فقط فصائل الجوانب الجيدة, مؤسسة التعليم من البصيرة والفهم, يكون اخلاق الكريمة, كقدوة, القدرة على التواصل مع تثقيف المعلمين وخلق التعلم. العمر اعلاه المشروبات معلم المدرسة, والأفتقار الى المرافق التعليمية والبنية في المدارس. بينما تدعم عامل هو دعم الحكومة واشراف الرئيسية على جيدة وكذلك توقعات صرف المدفوعات مهنة التدريس نفسها. وذلك, نوصي الباحثين معلم التربية الدينية الإسلامية معتمد ان تكون قادرة على القيام بدور نشط في تحسين المعرفة وكفاءة التدريس, حيث يزيد اكفاءة التربية للمعلمين في عصبية التعلم ولأفضل من ذلك, حتى الحكومة ايضا زيادة المشتريات من البنية التحتية والمرافق في المدارس من اجل دعم تنمية الكفاءة التربوية والفئة الفنية المعلم التربية الدينية الإسلامية معتمد.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini ada banyak kecendrungan dalam masyarakat untuk menuntut profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam bekerja, Guru PAI dituntut atas segala moral dan mental anak didik dalam segi sikap dan perilaku. Kebaikan dan keburukan akhlak peserta didik seakan-anak tanggung jawab Guru PAI semata. Guru PAI merupakan suatu profesi sebagai pendidik dengan keahlian serta skill yang dimilikinya senantiasa berorientasi dalam melaksanakan tugasnya untuk pencapaian kualifikasi profesional.

Peningkatan mutu pendidikan saat ini menjadi wacana penting yang mendesak untuk segera direalisasikan. Apalagi dalam rangka mempersiapkan diri guna menghadapi ketatnya persaingan global.<sup>1</sup>

Nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan dan kedisiplinan memegang peranan penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Majunya suatu Negara yang berkembang juga dilatarbelakangi oleh sikap disiplin yang ditanamkan pada generasi muda dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap Guru PAI, terutama terhadap kompetensi pedagogiknya, maka perlu pula diperhatikan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan implementasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. V.

kesejahteraan Guru PAI dalam menunjang tugas profesinya dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik profesional, terlebih lagi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang merupakan Lembaga Pendidikan formal bagi usia remaja.

Secara formal, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional, Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga Profesional.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa : *“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai Guru, Dosen, Konselor, Pamong belajar, Widyaiswara, Tutor, Instruktur, Fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”*.<sup>3</sup>

Memperhatikan lebih dekat tentang kualifikasi dan kompetensi guru yang belum memenuhi standar nasional pendidikan, masih terdapat banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya (mismatch). Masih rendahnya penghargaan kepada guru yang berprestasi dan berdedikasi, kualitas output LPTK belum optimal, masih rendahnya kesejahteraan guru yang ideal, perlindungan terhadap guru dalam melaksanakan tugas profesinya belum optimal, seperti pensiunan dini dan

---

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2007). hlm. 5

<sup>3</sup> Dirjen Pendis Depag RI, *“Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan”*, (Jakarta : Depag RI, 2006) hlm. 5

perlakuan yang tidak adil terhadap Guru merupakan sebagian permasalahan yang mendasar penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada SMP Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

Mutu pendidikan -khususnya agama Islam- sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan guru. Karena dalam lingkup mikro, pendidikan baru terjadi manakala ada interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Guru berada di garda depan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian guru berada dalam posisi sentral dan harus terjamin otonomi pedagogisnya. Pendidikan yang baik dan bermutu hanya dapat diwujudkan dengan guru yang bermutu ; profesional dan kompetensinya dapat pula memberikan jaminan bagi kesejahteraan yang terlindungi.

Belum lagi, di SMP Negeri Rengat yang berjumlah 6 (enam) SMP Negeri hanya ada 4 orang Guru PAI yang telah lulus sertifikasi tahun 2008. Dengan kata lain, hanya 4 SMP Negeri yang memiliki Guru PAI bersertifikat pendidik. Namun sangat perlu diusahakan upaya peningkatan kompetensi Guru PAI yang profesional dalam menjalankan tugasnya mengajarkan mata pelajaran PAI di SMP Negeri Kecamatan Rengat.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka menempati pada posisi yang strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kualitas. Posisi guru ini menjadi semakin strategis dalam konteks persekolahan. Apapun upaya yang

dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah sistem persekolahan akan menjadi tidak berarti jika tidak disertai oleh adanya guru profesional yang terpenuhi kesejahteraannya.<sup>4</sup>

Guru sebagai pekerja profesional harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan tentang keguruannya, selain harus menguasai substansi keilmuan yang ditekuninya. Banyak guru yang mengajar masih terkesan hanya memerlukan strategi, kiat dan berbagai metode tertentu dalam mengajar. Baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Ia tidak peduli dengan latar belakang para peserta didik dan karakteristiknya. Ia merasa tidak perlu membuat perencanaan mengajar dan pengembangan tujuan, pengembangan pesan dan mengabaikan penggunaan berbagai media dalam pembelajaran. Ia pun mengabaikan evaluasi *komprehensif* (kendati tetap melaksanakan sumatif dan formatif), aspek-aspek psikologis, sosiologis, dan budaya dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Sebagaimana pula yang tertuang dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam BAB IV Pasal 8 bahwa : *Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.*<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> M. Surya, “ Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesioanal dan Kesejahteraan Guru”, dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, no. 021 tahun ke-5 januari 2000, hlm.1.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, “ Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992) hlm.116.

<sup>6</sup> Dirjen Pendis Depag RI, “Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan”, (Jakarta : Depag RI, 2006) hlm. 88.

Menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan nasional, diperlukan mutu Guru PAI yang mampu mewujudkan kinerja profesional, modern dalam nuansa pendidikan yang agamis dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam lingkungan kepastian hukum. Guru adalah sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis.

Undang-undang Guru dan dosen ( pasal 1 ayat 1 ) menyatakan bahwa : *Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.*<sup>7</sup>

Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mendefenisikan bahwa *Guru Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.*<sup>8</sup>

Seyogyanya pula Guru PAI yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi, sosial, intelektual, moral dan spritual dan kesejawatan yaitu rasa kebersamaan diantara sesama Guru. Sebagai Guru PAI yang mengajar pada Satuan

---

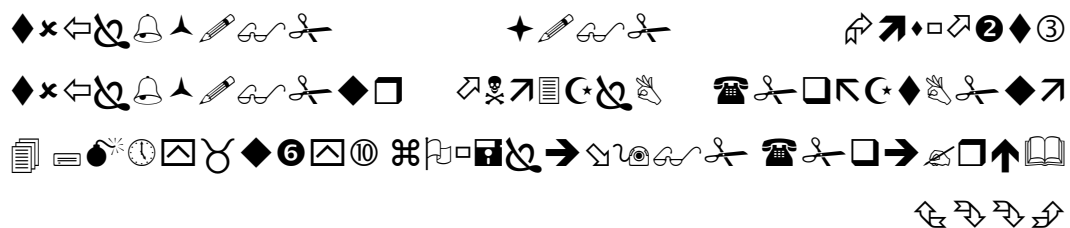
<sup>7</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Guru dan Dosen Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005*, (Bandung: Fokusmedia,2006) hlm. 2.

<sup>8</sup> Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2006), cet XX, hlm. 3.

Pendidikan, maka lebih tepat lagi jika kompetensi yang dapat dianalisis adalah kompetensi pedagogik Guru PAI di SMP N se-Kecamatan Rengat. Karena proses pembelajaran di Sekolah, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik Guru PAI itu sendiri.

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.<sup>9</sup>

Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik (Guru). Allah SWT berfirman dalam Alqur'an Surah Al Mujadalah ayat 11 :



Artinya : "....Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...."

Dan Hadits Rasulullah SAW :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ  
(رواه البيهقي)

Artinya : Bersabda Nabi SAW "Jadilah orang yang mengajar, atau orang yang belajar, atau orang yang mendengar, atau orang yang cinta

<sup>9</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2007), cet III, hlm. 109.



*kepada ilmu. Dan jangan jadi yang kelima, maka celaka kamu”*  
(HR. Baihaki)

Upaya melakukan sertifikasi profesi Guru PAI patut kita hargai sebagai wujud perhatian Pemerintah terhadap masih rendahnya mutu Guru PAI yang memainkan peran vital dalam dunia pendidikan. Ini juga merupakan konsekuensi logis bagi para Guru PAI jika menginginkan perubahan nasib dirinya. Artinya ketika para Guru PAI mengharap kesejahteraan dan kenyamanan kerja, mereka harus juga bisa mengedepankan profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sebuah tantangan bagi para guru PAI untuk selalu mengikuti pesatnya perkembangan iptek, serta aktualisasi diri dengan perbaikan dan perubahan orientasi berfikir peserta didik dan masyarakat.

Setiap profesi akan menuntut standar kompetensi tertentu. Menuntut standar moral serta tanggungjawab sosial kepada masyarakat agar kredibilitas dan citra profesi dimaksud tetap harum dimata masyarakat. Selain itu kode etik profesi juga diperlukan sebagai bagian integral dari proses dan dinamisme terciptanya profesionalisme jabatan Guru. Hal inilah yang menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme kerja karena hal ini pula menjadi tuntutan nyata pembahasan Undang-undang Guru dan Dosen.

Tugas dan peran Guru PAI dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru PAI sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu

mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan Guru PAI di Sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan berakhlakul karimah, penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Guru PAI itu menjadikan orang yang alim, setiap yang berilmu itu dengan mengamalkannya maka Allah akan meninggikan derajat kemampuan (kompetensi) nya sehingga dapat memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid atau siswa serta orang lain yang membutuhkan ilmu tersebut. Terlebih lagi jika tempat Guru PAI itu mengajar adalah di Sekolah Menengah Pertama yang merupakan tempat awal pertumbuhan masa remaja, yang sering juga disebut dengan istilah masa pubertas anak.

Guru PAI harus menjadi teladan bagi para siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada satu unsur pun yang lebih penting dalam sistem Sekolah selain Guru. Oleh karenanya Guru PAI harus unggul dalam pengetahuan tentang agama Islam dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswanya.

Guru yang kompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna; Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena Gurunya berkompeten. Pada akhirnya, Guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti

penting belajar bagi masa depannya.<sup>10</sup>

Guru PAI yang berkompeten akan mampu melakukan pengembangan peserta didik yang berwawasan pengetahuan, hal yang sangat diharapkan adalah ketika Guru PAI memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka perkembangan anak didik\_pun akan semakin baik pula.

Sertifikasi Guru juga merupakan peluang emas bagi para insan pahlawan tanpa tanda jasa untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Sebab seperti tertera dalam Undang-undang, Guru sudah mengantongi sertifikat pendidik setidaknya akan memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peluang yang mungkin akan dicapai oleh para guru, harus diikuti dengan kemampuan menghadapi tantangan yang timbul dari implementasi Undang-undang. Mungkin juga peluang dan tantangan yang positif akan berbalik arah dari tujuan yang sebenarnya.

Hal ini merupakan suatu kebijakan yang sangat ideal dalam mengangkat mutu pendidikan dari sektor Guru -dengan tidak ada pengecualian- bukan untuk kenaikan gaji atau kesejahteraan. Meningkatnya kesejahteraan adalah efek positif dari sertifikasi yang dipersyaratkan itu. Sertifikasi Guru merupakan sebuah produk kebijakan yang didalamnya mengandung harapan-harapan kedepan yaitu profesionalisme Guru.

Terlebih lagi, SMP adalah Lembaga Pendidikan tempat tumbuh kembangnya masa peralihan anak-anak menuju remaja, masa-masa penuh

---

<sup>10</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 20.

pancaroba dan awal mula perkembangan anak didik untuk menetapkan tujuan akhir bagi masa depannya kelak. Jadi, pendidikan yang diterimanya pada masa remaja sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik selanjutnya dan untuk hasil yang maksimal, tentu sangat diharapkan peran Guru PAI dengan profesionalisme kompetensi pedagogiknya sebagai tenaga pendidik.

Dengan demikian, akan lebih menarik untuk mengembangkannya menjadi suatu penelitian. Sebab ketika pemerintah menjamin mutu Guru PAI yang lulus sertifikasi sebagai Guru profesional yang teruji kompetensinya dengan segala haknya. Maka Guru PAI harus mewujudkan diri secara profesional demi terwujudnya peningkatan mutu pendidikan, meskipun kelulusannya ada yang melalui portopolio, mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), Uji kompetensi maupun yang mengulangi karena tidak lulus. Perbedaan lulusan tersebut, akan diapresiasi dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai kualitas yang dicapai sesuai prosedur dan aturan yang berlaku.

Kecamatan Rengat yang merupakan ibu kota dari Kabupaten Indragiri Hulu merupakan daerah yang memiliki pemerintahan yang berkomitmen untuk menciptakan pendidikan yang layak bagi masyarakatnya. Kecamatan Rengat sendiri terdapat 17 Sekolah Dasar Negeri (SDN), 6 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), 2 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN).

Keberadaan Sekolah-sekolah ini menjadi tumpuan bagi masyarakat di Kecamatan Rengat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di tengah-

tengah besarnya tuntutan ekonomi, Sekolah-sekolah Negeri menjadi tujuan mereka , selain karena biaya yang lebih murah, diharapkan juga Sekolah Negeri betul-betul memberikan pendidikan yang berkualitas sehingga lulusannya bukan saja mahir dalam ilmu sains akan tetapi juga memiliki dasar agama yang kokoh untuk bekalnya ketika dewasa.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada Tahun Ajaran 2012/2013, tepatnya diawal bulan Agustus 2012 dapat penulis temukan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan Guru-guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat belum terlihat baik. Gejala-gejala yang terlihat adalah konsep pembelajaran yang dilakukan oleh Guru-guru PAI di Kecamatan belum menunjukkan kinerja profesional karena masih menggunakan metode pembelajaran lama, seperti hanya dengan memberikan catatan, ceramah di dalam kelas. Ditambah lagi masih ada Guru PAI yang hanya mengandalkan buku teks/paket tanpa mengembangkan keilmuannya lebih dalam serta rendahnya kemampuan mereka dalam hal methodologi apalagi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.<sup>11</sup>

Untuk melihat lebih mendalam keberadaan yang sesungguhnya, pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau, benarkah berpengaruh pada kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI sebagai tenaga pendidik yang profesional dalam menjalankan tugas keguruannya, terutama terhadap Guru PAI yang telah lulus sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di

---

<sup>11</sup> Observasi tanggal 27-31 Agustus 2012.

Kecamatan Rengat, maka penulis tertarik mengangkat tema ini dengan judul *”Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat ”*.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Tingkat kemampuan pedagogik dan profesional Guru PAI masih rendah padahal mereka telah bersertifikasi
- b. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI bersertifikasi
- c. Belum terlihat adanya peningkatan kemampuan Guru PAI pada Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berarti, baik dalam hal kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesionalnya

### **2. Batasan Masalah**

Untuk lebih memperjelas masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah terutama masalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Rengat, serta apa faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut : *”Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Bersertifikasi Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”*.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat ?
- b. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat ?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat
- b. Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian dalam karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain :

a. Bagi Guru

Semakin menambah sikap profesionalisme Guru PAI, baik dalam menjalankan tugas sebagai Guru maupun sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam kemajuan sekolah, dapat pula sebagai sebuah paradigma baru tentang makna dan pentingnya sebuah profesionalisme dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi referensi serta masukan dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi bahan informasi dan referensi dalam karya tulis ilmiah tentang sertifikasi dan keterkaitannya dalam profesionalisme guru dalam sebuah karya tulis.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis dalam menggali potensi diri dalam dunia pendidikan dan sosialisasi dengan instansi dan masyarakat terkait. Serta memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) tingkat Strata Dua (S2) pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, PPs UIN Suska Riau.

e. Bagi Pemerintah

Sebagai kontrol sosial dalam pelaksanaan program sertifikasi bagi guru dan sebagai masukan bagi pemerintah untuk menjadikan



kompetensi guru PAI menjadi lebih profesional lagi serta mengakui bahwa guru PAI merupakan profesi yang amat penting bagi pembangunan moralitas dan mental anak bangsa.

#### **D. Sistematika Penulisan**

BAB I    Pendahuluan, *berisi latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan, sistematika dan metode penelitian/penulisan.*

BAB II    Kajian Pustaka, *berisi kerangka teori, tinjauan penelitian yang relevan, konsep operasional.*

BAB III    Metode Penelitian, *berisi Bentuk Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.*

BAB IV    Hasil Penelitian, *berisi penyajian data penelitian, pembahasan, temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian.*

BAB V    Penutup, *berisi kesimpulan dan saran.*

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kompetensi Guru

Selain prinsip-prinsip di atas yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, maka guru juga harus memiliki kompetensi, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan nya. Dengan kata lain, kompetensi merupakan keharusan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia berhasil dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam kitab suci Alqur'an Surah

Al Isra' ayat 84 :



Artinya : *"Katakanlah : Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhan\_mu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."* (QS. Al Isra' : 84)<sup>12</sup>

Dan Hadits Rasulullah SAW :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا  
تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 290

Artinya : *Bersabda Nabi SAW "Jadilah orang yang mengajar, atau orang yang belajar, atau orang yang mendengar, atau orang yang cinta kepada ilmu. Dan jangan jadi yang kelima, maka celaka kamu"* (HR. Baihaki)

Menurut Syaiful Bahri Djumarah, Kompetensi adalah kepemilikan pengetahuan keguruan dan pemikiran keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>13</sup>

Dengan demikian kompetensi dapat difahami sebagai tindakan kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas serta penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, dan bagi guru PAI tentunya juga harus memiliki pengetahuan keguruan keagamaan dan pemikiran keterampilan serta kemampuan sebagai guru, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tapi juga dari tindak tanduk perbuatannya.

Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru diperlukan adanya standar kompetensi. Pasal 10 Undang-undang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 lebih jelasnya menyatakan bahwa profesionalisme guru diukur minimal melalui empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan Sosial.<sup>14</sup>

Maka, guru yang lulus sertifikasi secara otomatis adalah guru yang kompetensinya diakui oleh undang-undang sebagai guru profesional. Berikut adalah penjelasan dari keempat kompetensi tersebut :

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djumarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya:Usaha Nasional,1994) hlm. 34

<sup>14</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru*, hlm. 12

#### 1). Kompetensi Pedagogik

Menurut standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.<sup>15</sup>

#### 2). Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>16</sup>

#### 3). Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama Guru, Kepala sekolah, dengan Pegawai Tata Usaha dan dengan anggota masyarakat dilingkungannya.<sup>17</sup>

Menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>18</sup>

#### 4). Kompetensi Profesional

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi, hlm. 75

<sup>16</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi, hlm .117

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Pembelajaran Manusiawi ( Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 245

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm 173

Kompetensi Profesional dalam Standar Nasional Pendidikan adalah Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional Pendidikan.<sup>19</sup>

Namun dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada penelitian 2 (dua) kompetensi Guru saja, yaitu ; kompetensi pedagogik dan kompetensi professional Guru.

## **2. Kompetensi Pedagogik**

Menurut standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.<sup>20</sup>

Dalam kompetensi pedagogis, minimal Guru harus memiliki 8 (delapan) kemampuan, yaitu :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum atau silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 135

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Ibid*, hlm. 75

7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>21</sup>

Selain itu indikator yang harus dimiliki oleh seorang Guru dalam Kompetensi Pedagogik adalah Guru harus mampu :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

---

<sup>21</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika&Profesi Kependidikan*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media. 2012, hlm. 122

10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>22</sup>

Sementara itu dalam perspektif Pendidikan Nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis Kompetensi Guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa : Kompetensi Pedagogik yang merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

---

<sup>22</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012) hlm. 22

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 22-23

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>24</sup>

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah : Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman tentang peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 23



6. Evaluasi hasil belajar, dan
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>25</sup>

Sebagai seorang pendidik dalam pendidikan Islam, criteria yang disebutkan dalam Undang-undang di atas harus disempurnakan lagi dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Memiliki komitmen terhadap mutu perencanaan, proses, hasil yang dicapai dalam meningkatkan pelajaran terhadap pendidikan.
2. Memiliki akhlaq alkarimah yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik.
3. Memiliki niat ikhlas karena Allah dalam mendidik.
4. Memiliki human relation dengan berbagai pihak yang terkait dalam peserta didik.<sup>26</sup>

Itulah beberapa indikator yang harus dicapai oleh Guru PAI dalam peningkatan kompetensi pedagogiknya menurut teori dan Undang-undang.

### **3. Profesionalisme Guru**

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan

---

<sup>25</sup> Jejen Musfah, *Op Cit*, hlm. 30

<sup>26</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*; Tela'ah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya. Jakarta : Kalam Mulia. 2009 hlm. 152

akademis yang intensif (Webstar, 1989). Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).<sup>27</sup>

Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, Guru yang professional adalah Guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.<sup>28</sup>

Profesional berarti mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan suatu ciri dari suatu profesi atau orang yang profesional.<sup>29</sup> Menurut Suparlan dalam bukunya *Guru Sebagai Profesi*, istilah profesionalisme guru menunjukan kepada derajat atau tingkat penampilan seorang guru sebagai seorang profesional dalam melaksanakan yang mulia itu.<sup>30</sup> Pandangan lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Surya dalam bukunya *Percikan Perjuangan Guru; Menuju Guru Profesional, Sejahtera dan Terlindungi* bahwa profesionalisme mengacu

---

<sup>27</sup> Zainal Aqib, *Op Cit*, hlm. 160

<sup>28</sup> *Ibid.* hlm. 46

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 848

<sup>30</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006) hlm. 72

kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan makna dan pandangan di atas, profesionalisme adalah tidak hanya sekedar kualitas, tingkat atau derajat keahlian atau penampilan seorang Guru sebagai professional tetapi bagaimana sikap dan komitmen dari seorang Guru untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* menyebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.<sup>32</sup>

Menurut Suparlan, profesional adalah menunjuk kepada dua hal, yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang itu melaksanakan tugas atau pekerjaannya.<sup>33</sup> Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh

---

<sup>31</sup> Moh. Surya, *Percikan Perjuangan*, hlm. 214

<sup>32</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) cet. VII hlm. 45

<sup>33</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), hlm. 71

Moh. Uzer Usman mengungkapkan bahwa profesional adalah pekerjaan yang hanya didapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>34</sup>

Selanjutnya menurut Muhammad Nurdin yang dimaksud dengan guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multi dimensional. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi criteria administrative, akademis dan kepribadian.<sup>35</sup>

Tanpa mengabaikan realitas hidup, Guru sekarang dapat menjadi Guru yang kaya. Kutub utara akan diisi oleh semua Guru di Indonesia dengan upaya-upayanya : (1) membangun mental yang penuh percaya diri, bangga dan senantiasa bergairah menjalani tugas profesinya, (2) mensyukuri nikmat yang diterima, (3) mau mengubah nasibnya sendiri, (4) menjaga ketenangan jiwa dan berorientasi untuk ibadah kepada Allah SWT, (5) optimis dalam mengembangkan profesinya melalui kebiasaan mengajar yang baik dan menulis pengalaman mengajar, serta (6) berusaha menempatkan profesi Guru menjadi profesi terhormat diantara profesi lainnya.<sup>36</sup>

Sejarah perjalanan manusia mencatat bahwa pekerjaan manusia yang paling dihormati adalah Guru. Hampir semua orang-orang besar adalah Guru, semua Rasul dalam Islam adalah Guru, semua cendikiawan

---

<sup>34</sup> Moh. Uzer Usman, *Off Cit*, hlm. 14

<sup>35</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta : Prismsophie, 2004), hlm. 20

<sup>36</sup> Zainal Akib, *Op Cit*, hlm. 4

terkenal adalah Guru, begitu mulianya profesi Guru, bahkan Islam sangat memuliakan Guru karena Guru merupakan profesi dengan kompetensi pendidik professional.

Sebagai seorang pendidik dalam pendidikan Islam, criteria yang disebutkan dalam Undang-undang di atas harus disempurnakan lagi dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Memiliki komitmen terhadap mutu perencanaan, proses, hasil yang dicapai dalam meningkatkan pelajaran terhadap pendidikan.
2. Memiliki akhlaq alkarimah yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik.
3. Memiliki niat ikhlas karena Allah dalam mendidik.
4. Memiliki human relation dengan berbagai pihak yang terkait dalam peserta didik.<sup>37</sup>

Masih dalam pendidikan Islam, seorang pendidik dituntut agar bersifat professional dalam melaksanakan tugasnya. Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka ia akan mengalami kegagalan, sebagaimana firman Allah SWT :

Artinya : “Katakanlah : Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya Akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui,

<sup>37</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*; Tela'ah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya. Jakarta : Kalam Mulia. 2009 hlm. 152

*siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (QS. Al An’aam : 135)*<sup>38</sup>

Bertitik tolak pada beberapa pandangan di atas, maka guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Profesionalisme berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, profesionalisme itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme Guru PAI dapat berarti guru PAI yang professional, ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam, tidak hanya dalam pembelajaran termasuk didalamnya memiliki akhlaq alkarimah sebagai seorang pendidik yang dapat ditauladani oleh peserta didik.

#### **4. Pengertian Kebijakan**

Kebijakan merupakan salah satu unsur vital dalam sebuah organisasi. Ia adalah landasan dan garis dasar organisasi dalam menjalankan aktivitasnya guna mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikeukan bahwa kebijakan adalah kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya, sebagai

---

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung : PT. Syamil Cipta Media. 2004 , hlm. 145

pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.<sup>39</sup> Sedangkan Eugene J. Benge mengartikan kebijakan sebagai suatu pernyataan tentang garis pedoman untuk mengambil putusan dan arah tindakan yang ditentukan guna menangani persoalan.<sup>40</sup>

Kebijakan biasanya diwujudkan dalam bentuk putusan, strategi, rencana, peraturan, kesepakatan, konsensus, program dan sebagainya yang menjadi acuan organisasi dalam menjalankan aktivitas mencapai tujuan yang diinginkan.

## **5. Pengertian Sertifikasi**

Sertifikasi Guru ada dua jalur, yakni sertifikasi Guru prajabatan dan sertifikasi guru dalam jabatan. Guru prajabatan adalah lulusan S1 atau D4 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau non-LPTK yang berminat dan ingin menjadi Guru, dimana mereka belum mengajar pada satuan pendidik, baik yang diselenggarakan Pemerintah, Pemerintah Daerah, maupun masyarakat. Guru dalam jabatan adalah Guru PNS dan non-PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidik, baik yang diselenggarakan Pemerintah, Pemerintah Daerah, maupun masyarakat, dan sudah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja sebagai pendidik.

---

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hlm. 131

<sup>40</sup> Eugene J. Benge, *Pokok-Pokok Manajemen Modern*, Terj. Rochmulyati Hamzah, (Jakarta: PT Pustaka Binawan Pressindo, 1994) hlm. 183

Sertifikasi Guru prajabatan dilaksanakan melalui pendidikan profesi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sedangkan sertifikasi Guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan, uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman professional Guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi Guru.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan seseorang sebagai landasan pemberaian sertifikat pendidik.

Sertifikasi kompetensi adalah proses pemerolehan sertifikat kompetensi guru yang dimaksudkan untuk memberikan bukti tertulis terhadap kinerja (performance) melaksanakan tugas guru sebagai perwujudan kompetensi yang dimiliki telah sesuai dengan standar kompetensi guru yang dipersyaratkan. Sertifikat kompetensi adalah surat keterangan bukti atas kompetensi dan hanya diberikan setelah yang

---

<sup>41</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) Cet.VII hlm. 84-85



bersangkutan lulus pendidikan profesi Guru Lembaga pendidikan tinggi terpilih.

Sertifikasi kompetensi melalui pendidikan profesi Guru sebagai upaya penjamin mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia mempunyai arti strategis dan mendasar dalam upaya peningkatan mutu guru. Sertifikasi merupakan jawaban terhadap adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme Guru.

Proses sertifikasi kompetensi dipandang sebagai bagian esensial dalam memperoleh sertifikat kompetensi yang diperlukan. Oleh karena itu pemerolehan sertifikat dalam pertemuan ilmiah, seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, simposium dan lain-lain bukan sertifikat kompetensi. Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi. Ketentuan ini bersifat umum, baik untuk tenaga kependidikan maupun non kependidikan.<sup>42</sup>

Adapun yang menjadi dasar hukum pelaksanaan sertifikasi Guru adalah :

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 42 ayat 1.

---

<sup>42</sup> [http://heritl.blogspot.com/2008/02/pendidikan\\_profesi\\_dan\\_sertifikasi.html](http://heritl.blogspot.com/2008/02/pendidikan_profesi_dan_sertifikasi.html), (Diakses tanggal 1 Maret 2010)

- b. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 ayat 11 dan 12.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pasal 28.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42 ayat 1 menyatakan bahwa : *Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.*<sup>43</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (11) dikemukakan bahwa : *Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan Dosen.* Sedangkan ayat (12) menjelaskan bahwa : *Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional.*<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan (Jakarta, Dirjen Pendis, 2006) hlm. 28

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 84

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, dalam pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa : *Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.* Dilanjutkan dalam ayat (2) bahwa : *Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.* Dijelaskan lagi pada ayat (4) bahwa : *Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.*<sup>45</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 membahas tentang standar kualifikasi dan kompetensi Guru dimana disebutkan bahwa : *setiap guru wajib memenuhi standar kualitas akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, juga bahwa guru-guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana akan diatur dengan peraturan menteri tersendiri.*<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid, hlm. 168-169

<sup>46</sup> <http://smadppekalongan.wordpress.com> diunduh tanggal 26 Agustus 2011

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 dijelaskan bahwa : *Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman professional Guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi Guru.*<sup>47</sup>

Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa : *Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada Guru yang bertugas sebagai Guru kelas, Guru mata pelajaran, Guru bimbingan dan konseling atau konselor, dan Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan.*<sup>48</sup>

## **6. Prinsip Sertifikasi**

Pelaksanaan sertifikasi Guru didasarkan pada prinsip sebagai berikut :

### *a. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel*

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang tidak diskriminatif dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan, yang sebagai suatu system meliputi masukan, proses, dan hasil

---

<sup>47</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 85

<sup>48</sup> Zainal Akib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung : Yrama Widya, 2010), Cet.II, hlm. 160

sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggung-jawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administrative, financial, dan akademik.

*b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu Guru dan kesejahteraan Guru.*

Sertifikasi Guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu Guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan Guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi Guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan Guru.

*c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undang.*

Program sertifikasi Guru dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

*d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis*

Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, harus direncanakan secara matang dan sistematis.

*e. Menghargai pengalaman kerja Guru*

Pengalaman kerja Guru disamping lamanya Guru mengajar juga termasuk pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, karya

yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktivitas lain yang menunjang profesionalisme.

*f. Jumlah peserta sertifikasi Guru ditetapkan oleh Pemerintah*

Untuk efektivitas dan efesiensi pelaksanaan sertifikasi Guru serta penjaminan kalitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh Pemerintah.<sup>49</sup>

## **7. Model-model pelaksanaan Sertifikasi**

Sertifikasi Guru prajabatan dilaksanakan melalui pendidikan profesi di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sedangkan sertifikasi Guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 tentang *Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan* uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman professional Guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi Guru. Guru dalam jabatan yang lulus penilaian mendapat sertifikat pendidik. Guru dalam jabatan yang tidak lulus penilaian portofolio dapat : (1) melakukan kegiatan-kegiatan untuk melengkapi dokumen portofolio agar mencapai nilai lulus, atau (2) mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Progesi Guru (PLPG) yang diakhiri dengan ujian. Ujian tersebut mencakup kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional. Guru dalam

---

<sup>49</sup> *Ibid.* hlm. 85-87

jabatan yang lulus PLPG mendapat sertifikat pendidik. Guru dalam jabatan yang belum lulus PLPG diberi kesempatan untuk mengulang ujian materi pendidikan dan pelatihan yang belum lulus.<sup>50</sup>

Dan dijelaskan pula dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan, pasal 2 ayat (1) bahwa : Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan dilaksanakan melalui : (a) uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik; (b) pemberian sertifikat pendidik secara langsung.<sup>51</sup>

Jika lebih dirinci lagi, maka model pelaksanaan sertifikasi Guru meliputi : (1) penilaian portofolio (2) melengkapi portofolio (3) mengikuti PLPG yang diakhiri dengan ujian.

## **8. Pengembangan Kurikulum**

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen

---

<sup>50</sup> *Ibid.* hlm. 85

<sup>51</sup> *Ibid.* hlm. 85

pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: (1)standar isi, (2)standar proses, (3)standar kompetensi lulusan, (4)standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5)standar sarana dan prasarana, (6)standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan (7)standar penilaian pendidikan.

Kurikulum dapat dimengerti sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, maka dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pemerintah telah menggiring pelaku pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan.

### 8.1 *Written Curriculum*

Secara substansial, pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih kepada mengimplementasikan regulasi yang ada,



yaitu PP No. 19/2005. Akan tetapi, esensi isi dan arah pengembangan pembelajaran tetap masih bercirikan tercapainya paket-paket kompetensi (dan bukan pada tuntas tidaknya sebuah subject matter), yaitu:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Terdapat perbedaan mendasar dibandingkan dengan kurikulum berbasis kompetensi sebelumnya (versi 2002 dan 2004), bahwa sekolah diberi kewenangan penuh menyusun rencana pendidikannya dengan mengacu pada standar-standar yang telah ditetapkan, mulai dari tujuan, visi – misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan, hingga pengembangan silabusnya.

*a. Hidden Curriculum*

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>52</sup>

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut harus dilalui dengan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mengacu pada standar nasional pendidikan (BAB X, Pasal 36, UU Nomor 20 Tahun 2003). Selanjutnya, di Pasal 37 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Berdasarkan dua titik pangkal yang bersinergis dengan Pembukaan UUD 1945 alenia IV dan UUD 1945 Pasal 31 tersebut hendaknya dijadikan dasar pemahaman bagi pendidik yang tercermin dalam sikap-sikap profesionalitasnya. Sebagai pendidik tentunya juga berusaha mencari keterkaitan ruh pembelajaran yang berbentuk mata pelajaran di kelas dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Asumsi penulis, belum semua pendidik memhami dan menyadari fungsi hidden curriculum. Refleksi dari pemahaman pendidik tentang tugas yang melekat

---

<sup>52</sup> Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003

pada dirinya, dapat diajukan pertanyaan: bagaimanakah mengaitkan materi pembelajaran (mata pelajaran) di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab

*Hidden Curriculum* atau ‘kurikulum tersembunyi’ atau juga dapat disebut ‘kurikulum terselubung’, secara umum dapat dideskripsikan sebagai “hasil (sampingan) dari pendidikan dalam latar sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan”. *Hidden curriculum* merupakan sebuah penyampain ilmu pengetahuan dengan menggunakan cara berpikir ‘metafor’, analogis di luar ‘pagar-pagar’ kompetensi dasar, kepada anak didik secara tersembunyi, yang disampaikan di sela-sela penyampaian materi, atau disampaikan sebelum melangkah ke materi pokok. Lebih konkret lagi, *hidden curriculum* merupakan seperangkat pengalaman-pengalaman yang didapat peserta didik dari kegiatan upacara, prosedur sekolah, keteladanan guru, hubungan siswa dengan guru, staf sekolah lainnya, dan sesama mereka sendiri. Jadi, *hidden curriculum* akan selalu melekat pada tugas-tugas profesional seorang pendidik termasuk

didalamnya terkait dengan norma, nilai, dan kepercayaan yang disampaikan dalam isi pendidikan.<sup>53</sup>

*Hidden curriculum* dapat ditempatkan pada awal atau pendahuluan pembelajaran sebagai fungsi apersepsi dan motivasi. Hidden curriculum juga dapat ditempatkan di akhir kegiatan dalam bentuk refleksi. Namun juga dapat disisipkan pada keseluruhan proses pembelajaran dalam bentuk contoh-contoh aktual sebagai penyegar suasana pembelajaran.

Secara umum, seharusnya *hidden curriculum* juga dapat melekat pada semua mata pelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Agama untuk SMP atau rumpun agama di MTs (Al Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI) sangat jelas misi hidden curriculum yang terkandung di dalamnya. Keimanan dan ketakwaan, jiwa sosial, toleransi, kesantunan, kejujuran, akhlakul karimah, tanggung jawab, keteladanan, kesehatan jasmani/rohani, tholabul 'ilmi, kecakapan, kreativitas, kemandirian, dan religiusitas/humanisme lainnya adalah tanggung jawab melekat pada diri pendidik. Materi Baca Tulis Al Qur'an (BTA) yang lazim menjadi materi tambahan khusus bagi peserta didik yang belum mampu, sebetulnya dapat diorientasikan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI.<sup>54</sup>

Namun demikian, patut diajukan refleksi bersama: sudahkah pendidik memiliki pemahaman dan perilaku yang demikian pada aktivitas

---

<sup>53</sup> ( <http://artikel-media.blogspot.com/2010/03/menata-ulang-pendidikan-karakter-bangsa.html> )

<sup>54</sup> ( <http://artikel-media.blogspot.com/2010/03/menata-ulang-pendidikan-karakter-bangsa.html> )

proses pembelajaran, Memang perlu diakui bahwa hal ini dibutuhkan kemauan dan jiwa profesional pendidik dalam mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Oleh karena berkaitan dengan motivasi pendidik, maka sangat diperlukan kesadaran pendidik untuk mendobrak paradigma pendidik yang lebih dinamis, maju, dan bermakna dalam proses pembelajaran.

Padahal jika kita cermati fungsi *hidden curriculum* sangat efektif dikembangkan pada diri pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Diantaranya: (1) *hidden curriculum* sebagai alat dan metode untuk menambah khasanah pengetahuan peserta didik dan (2) berfungsi sebagai pencair suasana pembelajaran, mempresentasikan model mengajar pendidik yang disegani dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Itu juga berarti bahwa pendidik dituntut terus untuk selalu menggali dan memahami segala informasi, ilmu, pengetahuan, dan wawasan kehidupan lainnya. Namun, di era saat ini seharusnya pendidik tidak lagi terkekang oleh alasan kesulitan mencari pengetahuan baru. Sebab, arus informasi dan komunikasi saat ini telah mendukung semuanya. Tinggal bagaimana pendidik tergerak jiwa dan sikap profesionalisme untuk berkembang.

Semangat mengejawantahkan *hidden curriculum* dari pendidik dalam pembelajaran adalah sebuah keniscayaan tuntutan kemajuan pendidikan. Bagi pendidik, terutama yang telah 'berlabel' guru profesional apalagi telah mendapatkan kesejahteraan materiil, dituntut menjadi motor

penggerak utama memajukan pendidikan. Sekali lagi, hidden curriculum hendaknya dipahami sebagai ruh proses pembelajaran yang berbentuk mata pelajaran. Karena pada dasarnya konsep hidden curriculum terekspresikan dalam gagasan bahwa sekolah melakukan lebih dari sekadar menyebarkan pengetahuan seperti yang tercantum dalam kurikulum resmi, tetapi juga mengandung pesan yang relevan dengan kenyataan hidup. Jangan sampai terulang, proses pembelajaran yang hanya mengedepankan otak, tekstual, dan pragmatisme belaka. Namun, hendaknya dilengkapi dengan aspek emosional, sosial, dan spiritual.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Untuk memperkaya penelitian ini, penulis dapat memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian direduksi dari beberapa hasil penelitian dan jurnal, antara lain :

1. Alpendri, MPI-UIN Suska Riau, 2010. Kebijakan Sertifikasi oleh Pemerintah terhadap para Guru dan relevansinya dengan kompetensi Tenaga Pendidik Profesional, study kasus di MAN Rengat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa :

- a. Terdapat relevansi yang baik antara kelulusan sertifikasi Guru dengan kompetensi para Tenaga Pendidik profesional yang meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional para Guru setelah memiliki sertifikat profesi (lulus sertifikasi)

- b. Setelah memiliki sertifikat profesi, para Guru MAN Rengat semakin berpacu meningkatkan prestasi masing-masing tidak hanya di lingkungan Sekolah tapi juga di lingkungan masyarakat, dapat dibuktikan dengan peningkatan kualifikasi akademik ke jenjang Strata Dua (S2), keikut-sertaan dalam organisasi kemasyarakatan, peningkatan prestasi dan kinerja sebagai Guru MAN bersertifikasi.
2. Su'udi Nuhron, MPI-UIN Suska Riau, 2011. Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Indragiri Hulu.

Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa :

- a. Analisa profesioalisme Guru PAI di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hulu, berjumlah 12 Madrasah Aliyah termasuk MAN (Madrasah Aliyah Negeri) yang profesional di bidang ajarnya.
  - b. Setelah lulus PLPG, guru PAI mau tidak mau harus, tanpa dipaksa mampu berusaha meningkatkan kinerja sebagai guru PAI profesional
- Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan menganalisis kebijakan sertifikasi oleh Pemerintah terhadap Guru dalam upaya meningkatkan kinerja dan kesejahteraan para Guru. Kompetensi Guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme pengaruh dari pelaksanaan kebijakan sertifikasi oleh Pemerintah, khususnya bagi Guru PAI.

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan untuk menganalisis tentang Kompetensi Pedagogik

dan Profesional Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau.

### **C. Konsep Operasional**

Defenisi konseptual variable kompetensi Guru adalah kecakapan, keahlian, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh Guru yang meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik), keadaan pribadinya (kompetensi kepribadian), kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan (kompetensi social), dan kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai Guru (kompetensi professional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, pasal 3 ayat 4 ditetapkan bahwa kompetensi pedagogis adalah kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.<sup>55</sup>

Definisi Operasional kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI bersertifikasi pada SMP Negeri di Kecamatan Rengat adalah skor yang diperoleh setelah melakukan observasi tentang kompetensi pedagogik dan profesional yang merefleksikan kecakapan, keahlian, keterampilan dan kemampuan Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Dari indikator-indikator kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI yang dipaparkan berdasarkan beberapa teori dan Undang-undang, maka penulis mendeskripsikan indikator-indikator yang harus dicapai oleh Guru PAI bersertifikasi pada SMP Negeri di Kecamatan Rengat dalam peningkatan mutu

---

<sup>55</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, *Off Cit* hlm. 152



kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI sebagai pendidik adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan ;
  - a. Kualifikasi Akademik Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2)
  - b. mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan keguruan dan keagamaan Islam
  - c. aktif dalam Lembaga dan/atau organisasi keguruan dan keagamaan
2. Memiliki Akhlaq Alkarimah sebagai panutan dan tauladan ;
  - a. memiliki niat ikhlas karena Allah dalam mendidik
  - b. komunikasi yang baik dengan atasan dan teman sejawat
  - c. memiliki human relation dengan berbagai pihak terkait
  - d. optimis dalam mengembangkan profesi guru professional
  - e. menjaga ketenangan jiwa dan berorientasi untuk ibadah kepada Allah
3. Menguasai rencana pembelajaran ;
  - a. Guru membuat Rencana Pembelajaran
  - b. Rencana pembelajaran diketahui oleh Kepala Sekolah
  - c. materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik
  - d. melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP
4. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip Pelaksanaan pembelajaran ;
  - a. Guru memberi kesempatan menguasai materi pembelajaran sesuai usia
  - b. memastikan tingkat pemahaman peserta didik
  - c. menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya,

- d. menggunakan berbagai teknik motivasi
  - e. merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain
  - f. Guru memperhatikan respon peserta didik
5. Mengembangkan kurikulum ;
- a. menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
  - b. merancang rencana pembelajaran
  - c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
  - d. Guru memilih materi pembelajaran sesuai kondisi siswa
6. Menciptakan kegiatan belajar yang mendidik ;
- a. melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik
  - b. mengkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik
  - c. menyikapi kesalahan peserta didik dengan arif
  - d. melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari,
  - e. melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi
  - f. mengelola kelas dengan efektif
  - g. memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya
  - h. mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis
7. Mengembangkan potensi peserta didik ;
- a. menganalisis hasil belajar.

- b. merancang pembelajaran yang sesuai dengan kecakapan dan pola belajar siswa
  - c. melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas
  - d. membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
  - e. mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
  - f. memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
  - g. memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
8. Melakukan komunikasi dengan peserta didik ;
- a. menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik,
  - b. memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik,
  - c. menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar,.
  - d. menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama.
  - e. mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik

- f. memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik untuk kebingungan
9. Memanfaatkan teknologi pembelajaran;
- a. memiliki keilmuan tentang informasi teknologi computer (ITC)
  - b. menguasai penggunaan computerisasi dalam pembelajaran
  - c. menggunakan slide, OHP, dan perangkat ITC dalam proses pembelaran
  - d. menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar berbasis ITC
  - e. menerangkan bahan ajar dengan menggunakan infocus
  - f. menggunakan audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar
10. Menilai dan mengevaluasi pembelajaran;
- a. menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - b. melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian,
  - c. menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga
  - d. memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya
  - e. memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Peningkatan kompetensi Guru dilakukan melalui pendidikan profesi Guru berkelanjutan. Peningkatan profesi secara berkelanjutan (*continous improvement*) mutlak diperlukan sebagai upaya penyesuaian dengan dinamika zaman. Secara personal, Guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui informasi kekinian yang dapat di akses dari berbagai laman, jurnal ilmiah, dan dapat workshop atau *short course* sebagai *upgrading* keilmuan dan kapasitas pribadi.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 26

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik yakni menerangkan suatu gejala yang terjadi melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>57</sup>

Alasan pemilihan metode deskriptif ini adalah karena penelitian bermaksud mendeskripsikan secara komprehensif, holistik, integratif dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah - masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>58</sup>

Dengan metode ini akan memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Sedangkan menurut Travers, bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu

---

<sup>57</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia : 1988), hlm. 63.

<sup>58</sup> Nana Sujana Ibrahim, *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>59</sup>

Dengan demikian dengan penelitian diharapkan tergali data-data berupa kata-kata atau makna-makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam bagaimana pelaksanaan sertifikasi Guru PAI terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI pada SMP Negeri di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Tahun Ajaran 2012/2013, dimulai studi pendahuluan bulan Agustus sampai dengan Desember 2012, dan studi riset dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2013 di SMP Negeri di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau, yang memiliki Guru PAI yang lulus sertifikasi, yaitu :

1. SMP Negeri 1 Rengat di Kelurahan Sekip Hilir,
2. SMP Negeri 2 Rengat di Kelurahan Kampung Dagang,
3. SMP Negeri 3 Rengat di Desa Sei. Beringin, dan
4. SMP Negeri 5 Rengat di Kelurahan Kampung Besar Seberang Rengat

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI bersertifikasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

---

<sup>59</sup> Husien Umar, *Riset Pemasaran Dalam Prilaku Konsumen* ( Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 87.

Subjek penelitian ini adalah para Guru PAI yang bersertifikasi di SMP Negeri Kecamatan Rengat, terdiri dari 4 orang Guru PAI yang memiliki sertifikat pendidik, yaitu :

1. Suriati, S.Ag (SMP N 1 Rengat)
2. Sari Fatimah, S.Ag (SMP N 2 Rengat)
3. Dra. Hj. Rosda Darwis, MM (SMP N 5 Rengat)
4. Hj. Jusnatunus, S.Ag (SMP N 5 Rengat)

#### **D. Populasi dan Informan Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PAI bersertifikasi pada SMP Negeri di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Serta didukung oleh populasi tambahan yang akan menguatkan data penelitian.

Diantara 6 Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat, hanya 4 orang Guru PAI yang telah lulus sertifikasi, maka penelitian ini tidak mengambil sampel, penelitian di arahkan pada keseluruhan Guru PAI yang telah lulus sertifikasi Guru, Kepala Sekolah, dan teman sejawat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat yang penulis gunakan sebagai informan penelitian dalam karya tulis ini.

#### **E. Sumber Data**

1. Buku Pedoman Sertifikasi, kamus dan akses internet yang berisikan pendapat-pendapat yang relevan dengan program sertifikasi.



2. Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat serta pihak terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI bersertifikat pendidik.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat, khususnya yang berhubungan dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI yang telah lulus sertifikasi, penulis juga melakukan wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

Selain itu, pengamatan berperan serta dan wawancara dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumentasi, seperti : otobiografi, catatan harian, surat-surat pribadi, berita koran, brosur, dan fphoto-fphoto.<sup>60</sup>

##### **1. Observasi**

Guba dan Lincoln dalam Meleong mengemukakan beberapa alasan penggunaan teknik observasi. *Pertama*, teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi yang langsung diperoleh

---

<sup>60</sup> Dedy Mulyana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), Cet.IV hlm. 195.

dari data. *Keempat*, pengamatan merupakan alternatif menghindari biasa data. *Kelima*, memungkinkan memahami situasi-situasi yang rumit.<sup>61</sup>

## **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini sengaja menggunakan pedoman wawancara mendalam dan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang merupakan suatu cara pengumpulan data secara langsung terhadap informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang masalah yang diteliti.

Oleh sebab itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu menentukan informan inti dan informan tambahan. Dalam penelitian digunakan cara pencatatan langsung dengan alat recording, dan pencatatan dari ingatan secara terpadu. Oleh karena wawancara dipandang efektif, maka penulis menggunakan wawancara dengan cara formal dan informal. Pembicaraan kepada Guru dilakukan secara spontanitas.

## **3. Dokumentasi**

Peneliti mencari data sekunder dengan jalan mengadakan studi kepustakaan dan rekaman. Lincoln dan Guba seperti yang diikuti oleh Sonhaji mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang disiapkan oleh/untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accountin. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan atau

---

<sup>61</sup> Meleong J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 126.

rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, catatan hasil rapat.<sup>62</sup>

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan rekaman dari dokumen-dokumen yang dimiliki informan untuk melengkapi data penelitian.

#### **G. Analisis Data**

Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah deskriptif analitik dalam Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis ini menjadikan peneliti sebagai instrumen utama. Data tentang kompetensi pedagogik dan professional Guru PAI dikumpulkan melalui observasi, dilengkapi dengan wawancara dan dokumentasi, dan dianalisis menurut isinya dan karenanya analisis seperti ini juga disebut analisis isi (*content analysis*). Keabsahan data diukur dengan cara memperpanjang waktu penelitian, pengamatan yang kontinyu, pengecekan dengan teman sejawat melalui diskusi, kecukupan referensi, triangulasi, serta uraian terperinci.

---

<sup>62</sup> Sonhaji, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 1994), hlm. 74.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penulis telah melaksanakan penelitian di 3 SMP Negeri di Kota Rengat, selama 5 bulan, lokasi-lokasi penelitian itu ditentukan berdasarkan ada atau tidaknya guru PAI yang telah di sertifikasi, setelah melihat ternyata dari 6 SMP Negeri yang ada di Kota Rengat hanya 3 SMP Negeri yang memiliki guru bersertifikasi oleh Kementrian Agama, yaitu ; SMP Negeri 1 Rengat, SMP Negeri 2 Rengat, dan SMP Negeri 5 Rengat. Berikut penulis tampilkan profil ketiga SMP Negeri tersebut :

##### **1. SMP Negeri 1 Rengat**

Peletakan batu pertama SMP Negeri 1 Rengat dilakukan oleh Bupati Inhu Umar Usman pada tanggal 17 Agustus 1950 dan diresmikan pemakaiannya pada tanggal 2 Februari 1952. Saat ini SMP Negeri rengat telah memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses belajar yang berkualitas. Terdapat 1 ruangan Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, 1 gedung majelis guru, tata usaha, kurikulum, ruang osis dan UKS, kemudian terdapat pula 13 ruang kelas yang dilengkapi dengan listrik, selain itu untuk memudahkan para siswa SMP Negeri 1 Rengat juga memiliki labor IPA dan Bahasa, ada juga labor matematika, labor computer, akses internet serta perpustakaan. Dan untuk menunjang preatasi non akademik, SMPN 1 Rengat juga telah memiliki lapangan

basket, takraw, volley dan badminton. Disediakan pula kantin yang dilengkapi dengan area hotspot sehingga para siswa dapat mengakses internet secara gratis.

SMPN 1 Rengat yang dipimpin oleh Bapak Ardimis, S.Pd memiliki 44 tenaga guru dan tata usaha, dimana dari 44 tenaga guru dan tata usaha tersebut telah berkualifikasi strata 1 dan D3, berikut ditampilkan tabel tenaga guru dan tata usaha SMPN 1 Rengat.

**Tabel 4.1**

**Data Guru dan Tata Usaha SMPN 1 Rengat**

No	Pendidikan Terakhir	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Karyawan/ Pegawai		Total
		L	P	L	P	L	P	
1	Pasca Sarjana	-	-	-	-	-	-	-
2	Sarjana ( S1 )	20	25	2	2	-	-	39
3	Diploma (D3)	-	4	1	-	-	-	5
4	D2/PGSLP/SLTA	3	3	1	1	2	4	15
5	SMP/SD	-	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	5	27	4	5	3	4	48

Kemudian pada prestasi, terdapat catatan-catatan penting yang telah diraih oleh SMP Negeri 1 Rengat baik pada akademik maupun non akademik. Dan untuk ujian Nasional sendiri SMP Negeri 1 Rengat mendapatkan nilai yang cukup baik.

**Tabel 4.2**

**Data Nilai UN SMPN 1 Rengat**

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata tiga/empat mapel
1.	2008/2009	7.45	7.84	7.38	7.37	30.04	-
2.	2009/2010	7.55	7.42	7.31	7.79	30.07	-

Selanjutnya, SMP Negeri 1 Rengat hingga tahun 2011 memiliki siswa dan siswi sebanyak 406, berikut tampilan dalam tabel data.

**Tabel 4.3**

**Data siswa/siswi SMPN 1 Rengat**

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Siswa	Rombel
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel		
2005/2006	167	151	4	152	4	147	4	443	12
2006/2007	182	144	4	139	4	153	4	440	12
2007/2008	230	153	4	152	4	140	4	445	12
2008/2009	243	160	5	148	4	153	4	461	13
2009/2010	284	128	4	148	5	153	4	425	13
2010/2011	227	128	4	127	4	151	5	406	

Kemudian, sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lain yang memiliki visi dan misi untuk dasar pengembangan dimasa datang, maka SMP negeri 1 Rengat juga memiliki visi dan misi serta tujuan khususnya, berikut adalah visi dan misi SMP Negeri 1 Rengat

#### **Misi SMP Negeri 1 Rengat**

1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran yang dianut dan nilai-nilai budaya sehingga menjadi sumber kearifan bertindak dalam diri peserta didik. 2) Menumbuhkembangkan sifat terpuji dan berakhlak mulia serta berdisiplin tinggi. 3) Menumbuhkembangkan serta meningkatkan prestasi, kreativitas siswa melalui kegiatan intra kurikulum dan ekstrakurikuler. 4) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan profesional tenaga pendidik dan kependidikan. 5) Menyediakan sarana pembelajaran dan pendukung yang memadai serta berbasis teknologi informatika. 6)Terwujudnya

manajemen sekolah yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan. 7) Terwujudnya penggalangan dana pendidikan yang memadai. 8) Mewujudkan sistem penilaian berbagai ragam untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas. 9) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan kondusif yang menunjang proses pendidikan. 10) Membangun sekolah berwawasan lingkungan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, 11) Terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan yang mampu bersaing dengan sekolah lokal dan Nasional.

Sementara itu tujuan SMP Negeri 1 Rengat yang disusun adalah sebagai berikut :

- a. Terealisasinya peserta didik yang beriman bertakwa dan berakhlak mulia;
- b. Tercapainya prestasi akademik dan non akademik yang mampu bersaing;
- c. Terealisasinya guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya;
- d. Tercapainya suasana belajar yang nyaman dengan sarana dan media yang cukup;
- e. Terciptanya lingkungan-lingkungan yang hijau, rindang dan asri.



## 2. SMP Negeri 2 Rengat

SMP Negeri 2 Rengat merupakan sekolah negeri yang beralamat di jalan Sultan KM 3 Desa Kampung Dagang Kecamatan Rengat Inhu. Sekolah yang saat ini dipimpin oleh Ibu Sumartini, S.S berdiri pada tahun 1976 dan beroperasi pada tahun 1978, luas tanah yang dimiliki oleh SMPN 2 Rengat seluas 16.180 m<sup>2</sup>, dan Status Tanah milik pemerintahan kabupaten Inhu. Data terakhir tercatat SMP Negeri 2 Rengat memiliki jumlah siswa sebanyak 199 siswa untuk kelas VII, 198 siswa untuk kelas VIII, dan 179 siswa untuk kelas IX. Dari tahun 2008 sampai 2012 tingkat kelulusan meningkat dan terus membaik sehingga meraih tingkat kelulusan 100%.

Dibidang prestasi, SMP Negeri 2 Rengat juga banyak memperoleh penghargaan yang cukup disegani, diantaranya pada tahun 2005 berhasil menjuarai olimpiade tingkat provinsi Riau, dan 2012 berhasil meraih juara 1 dalam O2SN tingkat Provinsi Riau. Berikut ini akan ditampilkan tabel tentang data jumlah murid pada 5 tahun terakhir, , kelulusan UN, dan data prestasi yang telah dicapai.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Siswa pada 5 tahun terakhir**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa									Ratio Siswa	
	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Daya Tampung	Pendaftaran
	L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total		
2008/2009	91	119	210	99	99	198	126	100	226	210	271
2009/2010	101	91	192	86	118	204	93	103	196	192	161
2010/2011	91	103	194	102	94	196	82	117	199	194	213
2011/2012	97	102	199	88	103	191	98	93	191	192	210
2012/2013	87	117	197	97	101	198	81	98	179	198	204

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Rengat



**Tabel 4.5**  
**Tingkat Kelulusan UN SMPN 3 Rengat**

Tahun Ajaran	Peserta		Lulus	
	L	P	L	P
2008/2009	126	98	117	95
2009/2010	91	105	91	105
2010/2011	93	95	93	95
2011/2012	96	93	96	93

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Rengat

**Tabel 4.6**  
**Data Prestasi Terakhir SMPN 2 Rengat**

No	Jenis Lomba	Tingkat	Juara Ke	Tahun
1	Olimpiade	Propinsi	1	2005
2	Olimpiade	Kabupatenl	1	2012
3	Porseni	Kabupaten	2	2006
4	O2SN	Propinsi	1	2012

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Rengat

Sementara itu untuk data bangunan dari SMP Negeri 2 Rengat, maka penulis menampilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Bangunan dan Ruang yang dimiliki SMPN 2 Rengat**

No	Nama Ruang	Rincian Ruang		Kondisi Ruang			Ket
		Jumlah	Luas (m2)	Baik	Sedang	Rusak	
1.	Kelas	17	1.071	12	-	5	
2.	Laboratorium IPA	1	80	-	1	-	
3.	Perpustakaan	1	105	-	1	-	
4.	Keterampilan	1	80	1	-	-	
5.	Lapangan	1	5.000	-	-	1	
6.	Mushola	1	255	-	1	-	

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Rengat

**Tabel 4.8**  
**Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMPN 2 Rengat**

Fasilitas Fisik	Jumlah	Jmlh dlm Kondisi Baik	Profil Sekolah	RAPBS	Proposal Ss
WC Murid	1	-			
Meubelair	665	300			
Ruang Kelas	18	18			
Fasilitas Fisik	Ada/Tidak	Kondisi	Profil Sekolah	RAPBS	Proposal Ss
Sarana Air Bersih	Ada	Baik			
Sanitasi	Ada	Sedang			
Perpustakaan	Ada	Sedang			
Ruang	Tidak	-			

Serbaguna	ada				
Ruang TU	Ada	Sedang			
Lapangan Upacara	Ada	Baik			

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Rengat

Untuk data guru, terdapat 48 orang guru yang bertugas menjalankan proses pembelajaran di SMPN 22 Rengat, dan dari 48 orang itu tercatat 34 orang telah memiliki kualifikasi pendidikan Setrata 1, 5 orang guru D3, dan 15 orang masih berada pada tamatan pendidikan guru atau D2. Berikut data tentang keadaan guru di SMPN 2 Rengat.

**Tabel 4.9**  
**Data Guru di SMPN 2 Rengat.**

No	Pendidikan Terakhir	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Karyawan/Pegawai		Total
		L	P	L	P	L	P	
1	Pasca Sarjana	-	-	-	-	-	-	-
2	Sarjana ( S1 )	21	29	3	1	-	-	34
3	Diploma (D3)	-	4	1	-	-	-	5
4	D2/PGSLP/SLTA	3	3	1	1	2	4	15
5	SMP/SD	-	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	5	27	4	5	3	4	48

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Rengat



### 3. SMPN Negeri 5 Rengat

SMP Negeri 5 Rengat merupakan sekolah menengah Negeri yang berdiri di atas tanah seluas 20.000 M<sup>2</sup> dan memiliki luas bangunan sebanyak 1.522 M<sup>2</sup> . sekolah ini berada di jalan T. Muhammad Yusuf, Kampung Pulau, Rengat. Saat ini SMP Negeri 5 dipimpin oleh ibu Dra. Hj. Rosda Darwis, MM. SMP Negeri 5 Rengat berdiri pada tahun 1989 dan mulai beroperasi pada tahun 1990. Jumlah siswa/sisw yang menimba ilmu di SMP Negeri 5 hingga tahun ajaran 2012-2013 tercatat ada 186 orang siswa maupun siswi.

**Tabel 4.10**  
**Data Siswa SMPN 5 Rengat**

MUTASI	SISWA/	SISWA / I								JUMLAH
	KELAS	VII		VIII		IX		JUMLAH		SEMUA
		L	P	L	P	L	P	L	P	
<b>Keadaan bl. Ybs</b>		31	25	36	25	35	34	102	84	186
<b>Masuk</b>										
<b>keluar</b>	<b>Pindah</b>									
	<b>DO</b>									
<b>Jumlah</b>										
<b>Jumlah L + P</b>	<b>27</b>	31	25	38	25	35	34	102	84	186

KELAS	VII	VIII	IX	JML
<b>ROMBEL</b>	2	3	3	8
<b>RUBEL</b>	2	3	3	8

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Rengat

Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 5 Rengat adalah sebagai berikut, ruang belajar 9 buah dalam kondidi rusak, ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah Ruang majelis guru, , Labor IPA, Ruang Perpustakaan dan UKS. Dalam hal ini penulis melihat bahwa kondisi

sekolah memang sangat memperhatikan, dimana lokasi sekolah yang berada dipinggiran, fasilitas yang dimilikipun tidak memadai sehingga proses belajar mengajar tidak maksimal dilaksanakan oleh guru-guru yang bertugas di SMPN 5 Rengat ini.



## **B. Temuan Penelitian**

Setelah melihat bagaimana kondisi lokasi penelitian, maka selanjutnya penulis masuk pada temuan penelitian, yaitu pemaparan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui tehnik observasi dan wawancara yang telah disetujui pembimbing.

### **1. Temuan Penelitian Tentang Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru PAI pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau**

Kemampuan Pedagogik adalah sebuah kemampuan dasar bagi seorang guru, sehingga kemampuan ini menjadi jantung pembelajaran. Sebab jika seorang guru tidak memiliki dasar pedagogik yang baik maka

sudah tentu pembelajaran tidak akan maksimal bahkan cenderung gagal karena itu membuktikan tidak profesionalnya seorang pendidik.

Kemampuan pedagogik bukan sekedar pengetahuan dasar bagi seorang guru, tetapi melalui kemampuan ini akan hadir kreatifitas-kreatifitas lain dari guru untuk ditularkan kepada para siswanya. Sesuai dengan konsep operasional dari penelitian ini, merujuk kepada pendapat para pakar bahwa ada 8 kemampuan pedagogik dan profesional, namun dalam hal ini, khusus untuk Guru PAI penulis memasukan 10 kemampuan dasar pedagogik dan professional yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu, (a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan (b) Memiliki Akhlaq Alkarimah sebagai panutan dan tauladan (c) Menguasai rencana pembelajaran (d) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip Pelaksanaan pembelajaran (e) mengembangkan kurikulum (f) Menciptakan kegiatan belajar yang mendidik (g) mengembangkan potensi peserta didik (h) Melakukan komunikasi dengan peserta didik (i) memanfaatkan teknologi pembelajaran (j) Menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Melalui konsep operasional yang telah disusun sebelumnya, penulis mengembangkan lagi item-item indicator pengamatan yang berkaitan dengan 10 konsep pengetahuan pedagogik dan professional para Guru PAI. Berikut adalah tabel pengamatan observasi penelitian yang telah penulis susun dan disetujui oleh dosen pembimbing.

**Tabel 4.11**  
**Susunan Draf Observasi Penelitian**

No	Kemampuan Pedagogik tentang	Item Pengamatan	ket
1	Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kualifikasi Akademik Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2)</li> <li>▪ Mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan keguruan dan keagamaan Islam</li> <li>▪ Aktif dalam Lembaga dan organisasi keguruan dan keagamaan</li> </ul>	
2	Memiliki Akhlaq Alkarimah sebagai panutan dan tauladan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memiliki niat ikhlas karena Allah dalam mendidik</li> <li>▪ Komunikasi yang baik dengan atasan dan teman sejawat</li> <li>▪ Memiliki human relation dengan berbagai pihak terkait</li> <li>▪ Optimis dalam mengembangkan profesi guru professional</li> <li>▪ Menjaga ketenangan jiwa dan berorientasi untuk ibadah kepada Allah</li> </ul>	
3	Menguasai rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat Rencana Pembelajaran</li> <li>▪ Rencana pembelajaran diketahui oleh Kepala Sekolah</li> <li>▪ Materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik</li> <li>▪ Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP</li> </ul>	
4	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberi kesempatan menguasai materi pembelajaran sesuai usia</li> <li>▪ Memastikan tingkat pemahaman peserta didik</li> <li>▪ Penjelasan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan berbagai teknik motivasi bagi peserta didik</li> <li>▪ Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain</li> <li>▪ Memperhatikan respon peserta didik</li> </ul>	
5	Mengembangkan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum</li> <li>▪ Merancang rencana pembelajaran</li> <li>▪ Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ Memilih materi pembelajaran sesuai kondisi siswa</li> </ul>	
6	Menciptakan kegiatan belajar yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik</li> <li>▪ Mengkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik</li> <li>▪ Menyikapi kesalahan peserta didik dengan arif</li> <li>▪ Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari,</li> <li>▪ Melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi</li> <li>▪ Mengelola kelas dengan efektif</li> <li>▪ Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya</li> <li>▪ Mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis</li> </ul>	

7	Mengembangkan potensi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis hasil belajar</li> <li>▪ Merancang pembelajaran yang sesuai dengan kecakapan dan pola belajar siswa</li> <li>▪ Melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas peserta didik</li> <li>▪ Membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu</li> <li>▪ Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik</li> <li>▪ Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing</li> <li>▪ Memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan</li> </ul>	
8	Melakukan komunikasi dengan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik,</li> <li>▪ Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik,</li> <li>▪ Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar,.</li> <li>▪ Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama.</li> <li>▪</li> </ul>	



		<p>mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik untuk kebingungan</li> </ul>	
9	Memanfaatkan teknologi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memiliki keilmuan tentang informasi teknologi computer (ITC)</li> <li>▪ Menguasai penggunaan computerisasi dalam pembelajaran</li> <li>▪ Menggunakan slide, OHP, dan perangkat ITC dalam proses pembelajaran</li> <li>▪ Menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar berbasis ITC</li> <li>▪ Menerangkan bahan ajar dengan menggunakan infocus</li> <li>▪ Menggunakan audio - visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar</li> </ul>	
10	Menilai dan mengevaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian,</li> <li>▪ Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga</li> <li>▪ Memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya</li> <li>▪ Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya</li> </ul>	

Dalam melakukan observasi penulis menggunakan dua katagori jawaban, “ya” atau “tidak”.

Setelah disusun draf observasi maka pada tanggal 9 dan 10 April 2013 penulis melakukan serangkaian kegiatan observasi terhadap responden yang pertama yaitu ibu Sari Fatimah S.Ag. yang bersangkutan merupakan guru PAI yang bertugas di SMP Negeri 2 Rengat. Respondenpun telah di sertifikasi dan telah pula mendapat tunjangan sertifikasi tersebut. Berikut hasil observasi terhadap responden :

**Tabel 4.12**  
**Data Observasi Pribadi**  
**Sari Fatimah, S.Ag**

No	Kompetensi	Item Pengamatan	Ya	Tidak
1	Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ ualifikasi Akademik Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2)</li> <li>▪ engikuti berbagai pendidikan dan pelatihan keguruan dan keagamaan Islam</li> <li>▪ aktif dalam Lembaga dan organisasi keguruan dan keagamaan</li> </ul>		
2	Memiliki Akhlaq Alkarimah sebagai panutan dan tauladan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ emiliki niat ikhlas karena Allah dalam mendidik</li> <li>▪ omunikasi yang baik dengan atasan dan teman sejawat</li> <li>▪ emiliki human relation dengan berbagai pihak terkait</li> <li>▪ ptimis dalam mengembangkan profesi guru professional</li> <li>▪ menjaga ketenangan jiwa dan berorientasi untuk ibadah kepada Allah</li> </ul>		
3	Menguasai rencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ membuat Rencana Pembelajaran</li> <li>▪ Rencana pembelajaran diketahui</li> </ul>		

	pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>oleh Kepala Sekolah</li> <li>▪ materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik</li> <li>▪ melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP</li> </ul>		
4	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memberi kesempatan menguasai materi pembelajaran sesuai usia</li> <li>▪ memastikan tingkat pemahaman peserta didik</li> <li>▪ menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya</li> <li>▪ menggunakan berbagai teknik motivasi bagi peserta didik</li> <li>▪ merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain</li> <li>▪ memperhatikan respon peserta didik</li> </ul>		
5	Mengembangkan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum</li> <li>▪ merancang rencana pembelajaran</li> <li>▪ mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ memilih materi pembelajaran sesuai kondisi siswa</li> </ul>		
6	Menciptakan kegiatan belajar yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik</li> <li>▪ mengkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik</li> <li>▪ menyikapi kesalahan peserta didik dengan arif</li> <li>▪ melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan</li> </ul>		

		<p>mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi</li> <li>▪ mengelola kelas dengan efektif</li> <li>▪ memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya</li> <li>▪ mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis</li> </ul>		
7	Mengembangkan potensi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menganalisis hasil belajar</li> <li>▪ merancang pembelajaran yang sesuai dengan kecakapan dan pola belajar siswa</li> <li>▪ melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas peserta didik</li> <li>▪ membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu</li> <li>▪ mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik</li> <li>▪ memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing</li> <li>▪ memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan</li> </ul>		
8	Melakukan komunikasi dengan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik,</li> <li>▪ memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan</li> </ul>		

		<p>dan tanggapan peserta didik,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar,.</li> <li>▪ menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama.</li> <li>▪ mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik</li> <li>▪ memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik yang kebingungan</li> </ul>		
9	Memanfaatkan teknologi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memiliki keilmuan tentang informasi teknologi computer (ITC)</li> <li>▪ menguasai penggunaan computerisasi dalam pembelajaran</li> <li>▪ menggunakan slide, OHP, dan perangkat ITC dalam proses pembelajaran</li> <li>▪ menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar berbasis ITC</li> <li>▪ menerangkan bahan ajar dengan menggunakan infocus</li> <li>▪ menggunakan audio - visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar</li> </ul>		
10	Menilai dan mengevaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian</li> <li>▪ menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit</li> <li>▪ memanfaatkan masukan dari peserta</li> </ul>		

		didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya ■ memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya		
--	--	--	--	--

Dalam hal kehadiran Guru PAI tidak pernah absen, apalagi terlambat baik datang ke Sekolah maupun ketika masuk kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini penulis amati dan dapat disimpulkan bahwa responden memiliki niat yang ikhlas dalam mengajar.

Kemudian penulis melakukan beberapa wawancara mengenai hal ini kepada yang bersangkutan, penulis bertanya seputar apakah responden mengidentifikasi karakteristik belajar, ternyata secara tegas responden menjawab bahwa yang bersangkutan telah melakukan identifikasi mendalam terhadap para siswa didiknya dengan melakukan interview mendalam kepada setiap masing-masing siswa sehingga dapat diketahui karakteristik peserta didik yang dibina.

Bagi responden hal ini berguna untuk menentukan sikap dan tindakan kelas kedepannya agar tidak salah langkah

*”ya, saya kerap melakukannya, kadang saya panggil satu persatu, kemudian saya tanyakan berbagai macam hal, kebanyakannya tentu tentang minatnya belajar PAI, hal ini penting saya ketahui untuk melihat kondisi dan cara belajar apa yang tepat digunakan bagi siswa yang bersangkutan”*

Kemudian penulis bertanya apakah yang bersangkutan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk aktif. Dalam hal ini responden agak

bingung menjawab karena memang peserta didik di satuan tugasnya merupakan siswa yang memiliki kesempurnaan fisik, sehingga memang diberikan kesempatan yang sama untuk aktif.

Perihal pertanyaan penulis tentang apakah yang bersangkutan mengatur kelasnya sedemikian rupa sehingga memudahkan pembelajaran, jawaban responden sebagai berikut

*“saya mengatur kelas menurut keadaan siswa, saya atur sedemikian rupa agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik”.*

Jawaban ini menegaskan bahwa memang pengaturan kelas dianggap penting untuk menghadirkan proses pembelajaran yang berbobot dan menyenangkan baik bagi guru maupun siswa itu sendiri.

Penulis bertanya tentang apakah guru mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik, dengan apa mengetahuib\nya dan bagaimana mengatasinya, responden menjawab bahwa mengetahui penyebab penyimpangan responden hanya bekerja sama dengan guru-guru lainnya terutama guru bimbingannya yang tentu lebih mengetahui penyimpangan yang terjadi, intinya responden mencoba untuk menyampaikan pesan bahwa selama ini untuk mengetahui penyimpangan siswa responden selalu menjalin kerja sama dengan guru lain maupun orang tua.

Kemudian dari segi membantu mengembangkan potensi siswa, responden melakukan banyak hal, dengan mengikuti peserta didiknya pada perlombaan-perlombaan yang dapat meningkatkan sekaligus mengasah kemampuan siswa

*Kami mengembangkan melalui media perlombaan yang berkaitan dengan keagamaan dan khussunya tentang materi yang diajarka, kami juga melakukan praktek kerja lapangan kepada peserta didik untuk materi-materi tertentu.*

Jawaban responden ini memberikan penjelasan bahwa memang yang bersangkutan telah mengembangkan potensi anak dengan baik dan benar sebagai upaya menghadirkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan undang-undang pendidikan.

Kategori selanjutnya dalam mengenal karakteristik peserta didik adalah apakah guru memperhatikan siswa yang lemah. Responden mengatakan bahwa yang bersangkutan memberikan perhatian khusus tentang siswa yang memiliki kemampuan rendah, bahkan responden memiliki data lengkap siswa-siswa yang lemah serta riwayat penyakit siswanya.

*Saya sendiri mendatanya, saya mendata siswa tersebut yang saya anggap lemah kemudian saya akan menerapkan pembelajaran khusus untuk siswa tersebut, tentunya diluar jam belajar yang ada.*

Jawaban responden sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan untuk mengetahui masalah ini. Responden benar-benar telah menjalankan proses pengenalan karakteristik peserta didiknya dengan baik.

Untuk memperjelas data ini maka penulispun memberikan pertanyaan dalam wawancara yang penulis lakukan terhadap responden. Apakah responden memberi kesempatan menguasai materi pembelajaran sesuai usia, responden mengatakan dia tidak menerapkan hal itu karena usia peserta



didiknya merupakan usia sebaya sehingga katagorinya sama, oleh karenanya dalam pembelajaran tidak dibeda-bedakan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terlaksananya indicator tentang ini bukan berasal dari ketidak mampuan responden akan tetapi memang kondisi peserta didik yang tidak memungkinkan untuk dilakukan klasifikasi usia guna menerapkan metode berbeda bagi siswa yang usianya juga berbeda.

*“pembedaan berdasarkan usia tidak dilakukan karena memang tidak bisa diterapkan, karena usia peserta didik disini sama, untuk tingkat SMPN kelas VII itu antara 12 sampai 13 tahun dan seterusnya”*

Penulis pun bertanya apakah responden memastikan tingkat pemahaman peserta didik setelah selesai memberikan pembelajaran dikelas, dari keterangan responden ternyata responden melakukan hal itu yaitu dengan memberikan kesempatan sejenak kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan sanggahannya.

*“ada...tentunya hal itu perlu dilakukan, sebelum melanjutkan pelajaran guru harus mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang ada, terkadang mereka yang bertanya atau terkadang sayalah yang bertanya kepada mereka”*

Kemudian mengenai apakah responden menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya. Responden mengatakan bahwa setiap kali memulai pembelajaran responden akan menjelaskan tujuan khusus dan tujuan umum pembelajaran yang termuat di dalam SK ataupun KD pada RPP yang ada.

*“pada RPP saya, sudah tertulis tentang tujuan pembelajaran, oleh*

*karenanya hal itu yang terlebih dahulu dijelaskan, dan target-target apa yang akan dicapai.*

Selanjutnya mengenai apakah responden menggunakan berbagai teknik motivasi dalam mengajar, jawabannya adalah ;

*Ya, saya gunakan beberapa teknik memotivasi, dan Alhamdulillah anak-anak termotivasi.*

Jawaban responden memang tidak berbeda dengan hasil observasi yang penulis telah laksanakan terlebih dahulu sebelumnya sehingga dapat dipastikan bahwa data yang ada telah valid.

Kemudian dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, berikut jawaban responden,

*“inti dari pelajaran PAI adalah nasehat, materi apapun yang disampaikan muaranya adalah satu membentuk karakter muslim sejati, jadi materi itu memang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, contoh masalah iman, di dalamnya mencakup materi iman kepada Allah, dan iman kepada Rasul serta malaikat dan kitab, jadi semuanya saling terkait”*

Responden mencoba menerangkan bahwa keterkaitan itu memang sudah dirancang dari pembentukan kurikulum yang ada sehingga keterkaitan materi satu sama lain terlihat jelas dan tidak dapat dipisahkan.

Kurikulum adalah jantung dari sebuah pendidikan, karena dari sinilah dimulai rancangan proses pendidikan, dari 4 item pengamatan mengenai pengembangan kurikulum responden masuk katagori sangat baik 100%. Hasil

pengamatan menunjukkan bahwa 100% dan penulis analisis bahwa responden benar-benar telah mampu mengembangkan kurikulum dengan sangat baik.

Guna melengkapi data tentang kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum maka penulis mengembangkan suatu pertanyaan untuk wawancara terhadap responden. Pertanyaan penulis masih seputar indikator-indikator yang ada, pertama penulis menanyakan apakah responden menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Jawaban responden adalah yang bersangkutan telah mengikuti peraturan yang telah ada dalam menyusun silabus sehingga silabus yang diterapkan adalah silabus yang telah baku untuk mata pelajaran PAI di SMP.

*Silabus itu sudah ada tinggal dikembangkan saja sesuai keadaan dan tentunya merujuk pada kelender pendidikan.*

Jawaban ini memberikan interpretasi bahwa silabus tidak bisa dirubah akan tetapi guru harus mengembangkannya secara baik sesuai kebutuhan dan keadaan saat materi itu diajarkan oleh guru.

Kemudian penulis bertanya tentang apakah responden merancang rencana pembelajaran, maka berikut jawabannya

*“tentu, dengan merujuk kepada petunjuk teknis, rancangan pembelajaran itu sudah saya rancang sesuai keadaan dan kebutuhan.*

Responden memang sudah melakukan hal itu untuk mencapai pembelajaran yang maksimal sehingga nantinya siswa dapat menerima pelajaran dengan cara yang menyenangkan.

Penulis kemudian bertanya seputar apakah responden mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Sejauh ini jawaban yang penulis dari terima masih positif, responden tetap memperhatikan tujuan pembelajaran, hal inipun penulis lihat dan saksikan sendiri ketika penulis melakukan observasi tindakan kelas bersama responden beberapa waktu yang lalu.

Bagaimanakah cara guru dalam mengkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik. Responden menjawab, bahwa yang bersangkutan selalu memberikan ruang serta waktunya untuk memberikan motivasi kepada siswa, pada saat proses itu dilakukan maka jika ada informasi baru responden akan menyampaikannya, dan informasi yang disampaikan dilakukan dengan sebaik-baiknya agar dapat dicerna oleh siswa dengan baik.

Kemudian dalam proses pembelajaran sering dijumpai kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik, penulispun bertanya tentang bagaimana responden menyikapi kesalahan peserta didik dengan arif, responden menjawab, bahwa itu bukan suatu hal yang baru, hanya sebagai guru responden selalu memupuk sifat mengayom dan membimbing, dan memandang anak didik seperti anak sendiri sehingga tumbuh kecintaan, walaupun ada hukuman sifatnya hanyalah pembelajaran bukan penyiksaan

*“saya memandangnya dengan naluri seorang guru sehingga melihat kesalahan siswa itu biasa, hanya perlu diberi peringatan, kita menganggap mereka itu adalah anak-anak kita juga yang tak ingin mereka salah jalan”*

Kurikulum yang dibangun harus mampu memberikan warna baru bagi peserta didik, sehingga pembelajaran tidak boleh menyimpang dari kurikulum yang ada, kemudian seorang guru yang baik adalah guru yang mampu menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari, maka penulis bertanya apakah responden melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari,

*“ya, pembelajaran mengikut pada acuan kurikulum, adapun pengembangannya dikaitkan dengan konteks keseharian siswa, misalnya materi sholat, maka ini dihubungkan kepada keadaan sholat lima waktu siswa sehingga lebih masuk dan mengena”.*

Kemudian apakah responden melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi, ternyata respondenpun melakukannya, hal ini sesuai dengan fakta pada hasil observasi terhadap responden dalam mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis di kelas.

Analisis penulis dalam hal ini responden pun mengembangkan potensi peserta didiknya dengan baik.

Setiap masuk waktu shalat dzuhur, guru PAI mengumpulkan siswa untuk ikut shalat berjama'ah di Surau Sekolah.

*“setiap masuk waktu shalat dzuhur, saya berkeliling Sekolah untuk mengumpulkan anak-anak didik untuk ikut shalat berjama'ah di Surau Sekolah.”*

Dapat penulis analisis bahwa responden masih rendah kemampuannya dalam memanfaatkan Teknologi pembelajaran berbasis ITC dalam melaksanakan pembelajaran PAI di kelas dengan peserta didik secara baik, meskipun diharapkan responden mampu lebih mengembangkan lagi kemampuan keilmuannya dalam memanfaatkan Informasi Teknologi Computer sehingga peserta didik akan lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi, ketika penulis bertanya sejauh mana guru mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, guru berdalih :

*“saya kan sudah umur, malah status udah nenek, jadi agak sulit dalam menerima pembelajaran tentang penggunaan teknologi seperti laptop dalam proses pembelajaran, apalagi belajar PAI bagi peserta didik”*

Dapat penulis analisa bahwa guru PAI sendiri merasa tidak penting dalam pemanfaatan ITC pada proses pembelajaran PAI yang seharusnya diharapkan dapat lebih mempermudah penerimaan peserta didik dalam pembelajaran, tapi kenyataannya justru dianggap sebagai sesuatu yang hanya mengurangi efektifitas pembelajaran PAI di kelas oleh guru PAI yang bersangkutan.

Penulis mengindikasikan tingkat kemampuan responden dalam mengembangkan penilaian dan evaluasi pembelajaran dalam katagori sedang-sedang saja. Sehingga analisa penulis adalah responden harus lebih mampu menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Selanjutnya pada tanggal 11 dan 12 April 2013, penulis melakukan serangkaian kegiatan observasi terhadap responden yang bernama Suryati, S.Ag

guna menganalisa bagaimana kompetensi pedagogik yang bersangkutan. sebagaimana hasil evaluasi sebelumnya terhadap responden pertama, maka berikut ini di tampilkan hasil penelitian melalui observasi mendalam terhadap responden :

**Tabel 4.13**  
**Data Observasi Pribadi**  
**Suryati, S.S**

No	Kompetensi	Item Pengamatan	Ya	Tidak
1	Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ ualifikasi Akademik Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2)</li> <li>▪ engikuti berbagai pendidikan dan pelatihan keguruan dan keagamaan Islam</li> <li>▪ aktif dalam Lembaga dan organisasi keguruan dan keagamaan</li> </ul>		
2	Memiliki Akhlaq Alkarimah sebagai panutan dan tauladan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ emiliki niat ikhlas karena Allah dalam mendidik</li> <li>▪ omunikasi yang baik dengan atasan dan teman sejawat</li> <li>▪ emiliki human relation dengan berbagai pihak terkait</li> <li>▪ ptimis dalam mengembangkan profesi guru professional</li> <li>▪ menjaga ketenangan jiwa dan berorientasi untuk ibadah kepada Allah</li> </ul>		
3	Menguasai rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ membuat Rencana Pembelajaran</li> <li>▪ Rencana pembelajaran diketahui oleh Kepala Sekolah</li> <li>▪ materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik</li> <li>▪ melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP</li> </ul>		
4	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ emberi kesempatan menguasai materi pembelajaran sesuai usia</li> </ul>		

	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memastikan tingkat pemahaman peserta didik</li> <li>▪ menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya</li> <li>▪ menggunakan berbagai teknik motivasi bagi peserta didik</li> <li>▪ merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain</li> <li>▪ memperhatikan respon peserta didik</li> </ul>		
5	Mengembangkan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum</li> <li>▪ merancang rencana pembelajaran</li> <li>▪ mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ memilih materi pembelajaran sesuai kondisi siswa</li> </ul>		
6	Menciptakan kegiatan belajar yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik</li> <li>▪ mengkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik</li> <li>▪ menyikapi kesalahan peserta didik dengan arif</li> <li>▪ melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari,</li> <li>▪ melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi</li> <li>▪ mengelola kelas dengan efektif</li> </ul>		



		<p>emberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis</li> </ul>		
7	Mengembangkan potensi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menganalisis hasil belajar</li> <li>▪ merancang pembelajaran yang sesuai dengan kecakapan dan pola belajar siswa</li> <li>▪ melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas peserta didik</li> <li>▪ membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu</li> <li>▪ mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik</li> <li>▪ memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing</li> <li>▪ memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan</li> </ul>		
8	Melakukan komunikasi dengan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik,</li> <li>▪ memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik,</li> <li>▪ menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar</li> <li>▪ menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama.</li> </ul>		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik</li> <li>▪ memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik yang kebingungan</li> </ul>		
9	Memanfaatkan teknologi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memiliki keilmuan tentang informasi teknologi computer (ITC)</li> <li>▪ menguasai penggunaan computerisasi dalam pembelajaran</li> <li>▪ menggunakan slide, OHP, dan perangkat ITC dalam proses pembelajaran</li> <li>▪ menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar berbasis ITC</li> <li>▪ menerangkan bahan ajar dengan menggunakan infocus</li> <li>▪ menggunakan audio - visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar</li> </ul>		
10	Menilai dan mengevaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian</li> <li>▪ menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit</li> <li>▪ memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya</li> <li>▪ memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya</li> </ul>		

Setelah penulis amati lebih dekat lagi, ternyata guru PAI dalam kehidupan keseharian lebih ditakuti karena terkesan pemarah di kalangan peserta didik, sehingga dapat penulis analisa bahwa peserta didik tidak sekedar menghormati guru tapi lebih pada menakuti kemarahan guru PAI.

Untuk teori belajar respondenpun cukup baik dengan memperoleh 67% ya, dan 33% tidak, dan hal ini menunjukkan bahwa yang bersangkutan masuk pada katagori sedang. Analisa penulis bahwa responden diharapkan untuk lebih menguasai teori belajar dan prinsipnya.

Secara teorinya, guru PAI yang juga sebagai tokoh agama di lingkungan masyarakat sekitar, sangat menguasai RPP maupun teori belajar PAI yang sudah merupakan cerminan akhlaq sebagai muslimah dan tentunya sebagai guru PAI.

Dapat pula penulis lihat dari kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rengat yang juga merupakan SMP Negeri favorit di Kecamatan Rengat, dalam kesehariannya Guru PAI mampu memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagai contoh pada jam istirahat, guru PAI melaksanakan shalat dhuha di musholla sekolah dan mengajak anak didiknya yang terlihat duduk-duduk di sekitar koridor sekolah.

*“kalau saya akan mengerjakan dhuha, biasanya ada beberapa anak yang mau diajak shalat bersama di musholla”*

begitu yang dikatakan guru PAI tersebut ketika selesai dhuha dan keluar dari musholla sekolah.

Analisa penulis bahwa responden diharapkan untuk lebih mampu dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan baik sehingga dapat berujung pada prestasi peserta didik yang juga merupakan prestasi responden sebagai Guru PAI bersertifikasi.

Peserta didiknya, walaupun di SMP Negeri yang banyak siswa non muslim, diantaranya anak-anak bersuku cina yang mayoritas beragama budha dan memiliki pula guru agama budha yang telah bersertifikasi, namun guru PAI yang mendekati usia pensiun itu tetap bersinergi dalam mengembangkan potensi peserta didiknya.

*“setiap pagi jum’at kami ajak anak didik untuk membaca yasiin, bahkan guru yang lain pun ikut, selain itu sholat dzuhur berjama’ah pun sering kami kerjakan di musholla sekolah”*

Hal ini tentu memacu semangat peserta didik dalam mengembangkan potensi keagamaan yang dimilikinya.

Namun, ketika penulis tanyakan kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan ITC dalam proses pembelajaran PAI, sambil tersenyum guru menjawab :

*“sebenarnya yang menyiapkan semua ini (bahan ajar dalam laptop) adalah anak saya di rumah, saya hanya menyampaikannya saja di kelas, jadi kalau hanya menyampaikan bahan yang telah disiapkan ya saya bias, tapi kalau slide saya tidak bias buat sendiri, maklum dah tua”*

Kendati demikian, penulis salut karena guru PAI bersertifikasi mampu memanfaatkan teknologi computer walaupun bukan dia sepenuhnya yang

menyiapkan slide pembelajaran tersebut, yang jelas jika pengawas PAI datang, guru PAI sudah memperlihatkan bahwa dirinya telah mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran PAI pada peserta didiknya.

Terakhir, melalui pengamatan observasi ini diketahui bahwa 100% yang dicapai oleh responden sehingga penulis menganalisa bahwa responden katagorinya dalam hal menilai dan mengevaluasi pembelajaran adalah sangat baik, selain penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya pada saat ujian, tetapi juga dalam segi penilaian akhlaq bagi peserta didik dalam kesehariannya di Sekolah.

*“nilai yang terpenting bagi anak didik, sebenarnya adalah nilai diri yang tercermin dari akhlaq siswa sehari-hari”* ujar guru PAI ketika penulis wawancara. Jadi, dapat penulis analisa bahwa evaluasi pembelajaran PAI oleh guru bersertifikasi yang juga sebagai tokoh agama di lingkungan tempat tinggalnya.

Untuk observasi pada responden 3 yang bernama Rosda Darwis yang bertugas sebagai guru PAI di SMP negeri 5 Rengat dilakukan pada tanggal 15 sampai 16 April 2013 dan berikut hasilnya:

**Tabel 4.14**  
**Data Observasi Pribadi**  
**Dra. Hj. Rosda Darwis, MM**

No	Kompetensi	Item Pengamatan	Ya	Tidak
1	Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ ualifikasi Akademik Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2)</li> <li>▪ engikuti berbagai pendidikan dan pelatihan keguruan dan keagamaan Islam</li> <li>▪ aktif dalam Lembaga dan organisasi</li> </ul>		

		keguruan dan keagamaan		
2	Memiliki Akhlaq Alkarimah sebagai panutan dan tauladan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memiliki niat ikhlas karena Allah dalam mendidik</li> <li>▪ komunikasi yang baik dengan atasan dan teman sejawat</li> <li>▪ memiliki human relation dengan berbagai pihak terkait</li> <li>▪ optimis dalam mengembangkan profesi guru profesional</li> <li>▪ menjaga ketenangan jiwa dan berorientasi untuk ibadah kepada Allah</li> </ul>		
3	Menguasai rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ membuat Rencana Pembelajaran</li> <li>▪ Rencana pembelajaran diketahui oleh Kepala Sekolah</li> <li>▪ materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik</li> <li>▪ melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP</li> </ul>		
4	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memberi kesempatan menguasai materi pembelajaran sesuai usia</li> <li>▪ memastikan tingkat pemahaman peserta didik</li> <li>▪ menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya</li> <li>▪ menggunakan berbagai teknik motivasi bagi peserta didik</li> <li>▪ merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain</li> <li>▪ memperhatikan respon peserta didik</li> </ul>		
5	Mengembangkan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum</li> <li>▪ merancang rencana pembelajaran</li> </ul>		

		<p>mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memilih materi pembelajaran sesuai kondisi siswa</li> </ul>		
6	Menciptakan kegiatan belajar yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik</li> <li>▪ mengkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik</li> <li>▪ menyikapi kesalahan peserta didik dengan arif</li> <li>▪ melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari,</li> <li>▪ melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi</li> <li>▪ mengelola kelas dengan efektif</li> <li>▪ memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya</li> <li>▪ mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis</li> </ul>		
7	Mengembangkan potensi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menganalisis hasil belajar</li> <li>▪ merancang pembelajaran yang sesuai dengan kecakapan dan pola belajar siswa</li> <li>▪ melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas peserta didik</li> <li>▪ membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu</li> <li>▪ mengidentifikasi dengan benar tentang</li> </ul>		

		<p>bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing</li> <li>■ memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan</li> </ul>		
8	Melakukan komunikasi dengan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik,</li> <li>■ memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik,</li> <li>■ menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar,.</li> <li>■ menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama.</li> <li>■ mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik</li> <li>■ memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik yang kebingungan</li> </ul>		
9	Memanfaatkan teknologi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ memiliki keilmuan tentang informasi teknologi computer (ITC)</li> <li>■ menguasai penggunaan computerisasi dalam pembelajaran</li> <li>■ menggunakan slide, OHP, dan perangkat ITC dalam proses pembelajaran</li> <li>■ menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar berbasis ITC</li> </ul>		



		<ul style="list-style-type: none"> <li>enerangkan bahan ajar dengan menggunakan infocus</li> <li>menggunakan audio - visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar</li> </ul>		
10	Menilai dan mengevaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>enyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>elaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian</li> <li>enganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit</li> <li>emanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya</li> <li>memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya</li> </ul>		

Analisa penulis hal ini karena kesibukan responden yang merangkap sebagai Kepala Sekolah yang menuntut profesionalisme tidak hanya sebagai pendidik tapi juga sebagai administrator Sekolah sehingga beliau kurang focus dalam pengembangan kompetensi pedagogic dan profesionalnya.

Selain itu juga, guru PAI yang baru saja pindah dari SMP Negeri 3 Rengat ini, tidak hanya sendiri mengajar PAI di SMP Negeri 5 Rengat.

*“karena kesibukan sebagai Kepala Sekolah yang merupakan administrator sekolah, saya juga dibantu oleh guru PAI bersertifikasi yaitu buk Jusnatunus yang Alhamdulillah baru saja menyelesaikan program Strata Duanya di PPs UIN Suska Riau”*

Hal ini sangat membantu guru PAI karena di SMP Negeri 5 Rengat, selain telah bersertifikasi guru PAI juga telah memiliki kualifikasi pendidikan Strata Dua. Sehingga perihal Rencana maupun teori pembelajaran PAI, guru PAI yang juga kerap dipanggil ustadzah ini juga merupakan tokoh agama di kalangan masyarakat Rengat, sehingga teori keagamaan Islam yang dimiliki dapat dikategorikan lebih dari cukup.

Dapat penulis analisa bahwa responden belum sepenuhnya dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran bagi peserta didiknya.

*“ya masalah kurikulum kan sejujurnya saya tidak begitu mengikuti perkembangannya, selain jabatan yang menuntut saya untuk memikirkan perkembangan sekolah, latar belakang S2 saya kan manajemen-nya bukan bidang pendidikan”*

Sebenarnya masuk akal juga alasan beliau, namun yang namanya guru PAI tetaplah guru yang harus memiliki penguasaan tentang pengembangan kurikulum. Penulis analisa, hal ini juga karena kesibukan beliau sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Rengat yang menuntut profesionalisme sebagai pemimpin di sekolah, tidak hanya di kelas.

*“walaupun dituntut kinerja sebagai Kepala Sekolah, tapi Alhamdulillah anak-anak didik di SMP Negeri 5 ini sangat antusias jika saya masuk dan mengajar PAI bagi mereka”*

Kewibawaan inilah yang menurut penulis membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas bersama guru PAI yang sekaligus merangkap sebagai Kepala Sekolah ini.

Pengembangan potensi peserta didik yang tidak hanya dari segi pembelajaran PAI, tapi dapat pula penulis analisis bahwa kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dirinya di luar Sekolah, kebanyakan peserta MTQ di kecamatan Rengat adalah siswa dari SMP Negeri 5 Rengat.

*“kami sering melakukan dialog di luar kelas bersama anak-anak didik, seperti ketika mereka makan di kantin, duduk-duduk di koridor sekolah dan yang lebih diperhatikan lagi ketika ada anak didik yang menyendiri, biasanya dia lagi bermasalah. Jika tidak didekati secara baik, bisa saja hal yang tidak diinginkan terjadi”*

Penulis pun sering melihat guru PAI berbincang-bincang dengan peserta didiknya di luar kelas, di luar jam pembelajaran PAI tapi masih di lingkungan Sekolah.

*“bukannya saya tidak bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran, tapi kadang terlalu sibuk untuk menggunakan teknologi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas.”*

Itulah alasan guru PAI ketika ditanya tentang kemampuannya memanfaatkan teknologi pembelajaran PAI di kelas.

Responden selanjutnya merupakan guru PAI di SMP Negeri 5 Rengat, SMP yang juga menjadi tempat tugas bagi responden 3 yang bernama Rosda Darwis.

Observasi kepada responden 4 yang bernama Jusna Tunus berlangsung 2 hari yaitu dari tanggal 17 sampai 18 April 2013. Berikut adalah hasilnya :

**Tabel 4.15**  
**Data Observasi Pribadi**

**Hj. Jusnatunus, S.Ag, MA**

<b>No</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Item Pengamatan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ kualifikasi Akademik Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2)</li> <li>▪ mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan keguruan dan keagamaan Islam</li> <li>▪ aktif dalam Lembaga dan organisasi keguruan dan keagamaan</li> </ul>		
2	Memiliki Akhlaq Alkarimah sebagai panutan dan tauladan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memiliki niat ikhlas karena Allah dalam mendidik</li> <li>▪ komunikasi yang baik dengan atasan dan teman sejawat</li> <li>▪ memiliki human relation dengan berbagai pihak terkait</li> <li>▪ optimis dalam mengembangkan profesi guru profesional</li> <li>▪ menjaga ketenangan jiwa dan berorientasi untuk ibadah kepada Allah</li> </ul>		
3	Menguasai rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ membuat Rencana Pembelajaran</li> <li>▪ Rencana pembelajaran diketahui oleh Kepala Sekolah</li> <li>▪ materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik</li> <li>▪ melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP</li> </ul>		
4	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memberi kesempatan menguasai materi pembelajaran sesuai usia</li> <li>▪ memastikan tingkat pemahaman peserta didik</li> <li>▪ menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya</li> <li>▪ menggunakan berbagai teknik motivasi bagi peserta didik</li> </ul>		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>erencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain</li> <li>emperhatikan respon peserta didik</li> </ul>		
5	Mengembang- kan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>enyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum</li> <li>erancang rencana pembelajaran</li> <li>engikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhati- kan tujuan pembelajaran</li> <li>memilih materi pembelajaran sesuai kondisi siswa</li> </ul>		
6	Menciptakan kegiatan belajar yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>elaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik</li> <li>engkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik</li> <li>enyikapi kesalahan peserta didik dengan arif</li> <li>elaksanakan kegiatan pembelajar-an sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari,</li> <li>elakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi</li> <li>engelola kelas dengan efektif</li> <li>emberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya</li> <li>mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis</li> </ul>		
7	Mengembang- kan potensi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>enganalisis hasil belajar</li> <li>erancang pembelajaran yang sesuai dengan kecakapan dan pola belajar siswa</li> </ul>		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas peserta didik</li> <li>▪ membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu</li> <li>▪ mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik</li> <li>▪ memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing</li> <li>▪ memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan</li> </ul>		
8	Melakukan komunikasi dengan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik,</li> <li>▪ memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik,</li> <li>▪ menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar</li> <li>▪ menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama.</li> <li>▪ mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik</li> <li>▪ memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik yang kebingungan</li> </ul>		
9	Memanfaatkan teknologi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memiliki keilmuan tentang informasi teknologi computer (ITC)</li> </ul>		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menguasai penggunaan computerisasi dalam pembelajaran</li> <li>▪ menggunakan slide, OHP, dan perangkat ITC dalam proses pembelajaran</li> <li>▪ menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar berbasis ITC</li> <li>▪ menerangkan bahan ajar dengan menggunakan infocus</li> <li>▪ menggunakan audio - visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar</li> </ul>		
10	Menilai dan mengevaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian</li> <li>▪ menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit</li> <li>▪ memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya</li> <li>▪ memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya</li> </ul>		

Dari pengamatan pertama dapat penulis analisa bahwa berkaitan dengan kemampuan responden dalam mengenal karakteristik siswanya sebagai salah satu kemampuan pedagogik seorang guru.

Hal ini menurut penulis dikarenakan oleh Guru PAI yang bersangkutan hidup seorang diri tanpa ada keluarga tempat berbagi karena guru tersebut

adalah seorang janda tanpa anak, sehingga wajar jika guru kurang memahami karakteristik peserta didiknya di Sekolah.

*“suami saya sudah lama meninggal, dan saya pun tidak dikaruniai anak oleh Allah, sehingga dalam memahami katakter anak didik pun saya sedikit sulit karena tidak terbiasa dengan anak sendiri, namun bagi saya anak didik adalah bagian dari amanah Allah kepada saya”.*

Analisa penulis bahwa responden belum sepenuhnya menguasai teori belajar dan prinsipnya. Hal ini juga dikarenakan di SMP Negeri 5 Rengat memiliki 2 orang Guru PAI bersertifikasi, sehingga teori belajar PAI pun terbagi dalam penyampaian materinya.

Pengamatan terakhir penulis berkaitan tentang kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis ITC dalam pembelajaran PAI di kelas, guru PAI memiliki kemampuan dalam memanfaatkannya.

*“Alhamdulillah saya punya banyak waktu buat belajar tentang teknologi pendidikan. Mungkin karena saya hidup seorang diri, jadi waktu untuk belajar itu jadi sangat banyak. Anak didik pun senang jika dalam pembelajaran PAI saya gunakan laptop dan infocus, terlebih lagi dalam hal memberikan contoh praktek wudhu, sholat dan sebagainya”*

Analisa penulis, guru PAI sangat membutuhkan pemanfaatan ITC dalam proses pembelajaran, bahkan beliau pun memiliki sendiri alat-alat teknologi pembelajaran, seperti laptop yang menurutnya didapat setelah pencairan sertifikasi.



Pengamatan terakhir penulis berkaitan tentang penilaian dan evaluasi pembelajaran, selama melakukan observasi dimana penulis mengikuti kelas responden didapati bahwa usaha menilai dan mengevaluasi menunjukkan angka 60% saja, dan dapat penulis analisa bahwa responden kategorinya hanya mencapai kategori sedang, sebab dari 5 item pengamatan, responden hanya melakukan 3 saja kegiatan menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Berikut ini penulis tampilkan tabel yang berisi hasil rekapitulasi penghitungan observasi secara menyeluruh.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Rekapitulasi Observasi**  
**Tentang kemampuan pedagogik dan profesional Guru PAI bersertifikasi**

No	Pengamatan	Indikator	% ya	% Tdk	Jlh Res pon den	Ket
1	Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan	3	100	0	4	Baik
2	Memiliki Akhlaq Alkarimah sebagai panutan dan tauladan	5	80	20	4	Baik
3	Menguasai Rencana Pembelajaran	4	70	30	4	Sedang
4	Menguasai Teori Belajar dan prinsip-prinsipnya	6	70	30	4	Sedang
5	Mengembangkan kurikulum	4	70	30	4	Sedang
6	Menciptakan kegiatan belajar yang mendidik	8	80	20	4	Baik
7	Mengembangkan potensi peserta didik	9	65	35	4	Sedang
8	Melakukan komunikasi dengan Peserta Didik	6	80	20	4	Baik
9	Memanfaatkan Teknologi pembelajaran	6	60	40	4	Sedang
10	Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran	5	60	40	4	Sedang

Pada table terlihat bahwa rata-rata hasil observasi menunjukkan peringkat sedang, dan hanya satu objek pengamatan yang menunjukkan

katagori baik, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan pedagogic para guru PAI di 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat belum memenuhi tujuan sertifikasi yaitu menjadikan Guru professional yang grade masing-masingnya harus mencapai 80% keatas untuk katagori baik atau baik sekali.

## **2. Temuan Penelitian Tentang faktor yang mempengaruhi Kemampuan pedagogic Guru PAI**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap peningkatan kemampuan pedagogik guru PAI maka penulis melakukan wawancara terhadap 4 responden yang ada, pada tanggal 4 April 2013 penulis menemui responden 1 selaku guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Rengat, beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya tunjangan sertifikasi guru ini dirinya lebih termotifasi untuk berkarya, apalagi secara ekonomi yang bersangkutan merasa lebih mapan sehingga dapat memikirkan hal-hal kedepan secara lebih baik,

*“ya benar mbak...tunjangan sertifikasi yang dicairkan meningkatkan minat saya mengajar, serta meningkatkan prekonomian saya”*

Kemudian ketika penulis bertanya tentang apakah ada dukungan dari pihak pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu atau kementrian Agama Kabupaten Indragiri Hulu untuk meningkatkan kemampuan guru PAI, responden mengungkapkan bahwa upaya itu tetap ada dalam bentuk

dukungan dan hibawan saja, menurutnya satu-satunya upaya pemerintah dalam membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya adalah dengan mencairkan tunjangan professional guru dan juga melengkapi kebutuhan pengajaran di sekolah-sekolah yang ada.

*“Kontribusi pemerintah tetap ada dansaya melihat bahwa ketika dana sertifikasi dicairkan itu sudah cukup membantu, apalagi jika pemerintah menyiapkan fasilitas yang selama ini kurang memadai”*

Kemudian apakah terdapat andil kepala sekolah dalam upaya pengembangan kemampuan pedagogik guru PAI di Sekolah, responden menjawab bahwa kepala sekolah adalah pihak yang rutin melakukan supervise terhadap guru, sehingga andilnya cukup besar,

*‘Kepala Sekolah sangat menyokong kami, beliau selalu memotivasi kami untuk terus belajar dan mengasah kemampuan diri.*

Jawaban ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah telah melakukan perannya dengan baik sehingga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan kemampuannya masing-masing.

Selanjutnya penulis ingin mengetahui apa saja yang menjadi hambatan responden dalam mengembangkan kemampuan pedagogiknya, berikut petikan wawancaranya, penulis bertanya bagaimana proses pencairan dana sertifikasi guru, dari jawaban responden memang terjadi keterlambatan dalam pembayaran serifikasi guru

*“Prosesnya sering mengalam keterlambatan, dan kami sebagai guru harus menunggu sangat lama untuk menerima dana tersebut!*

Kemudian penulis bertanya tentang apakah usia menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan kemampuan guru PAI, jawaban beliau adalah

*”bagi saya ya, karena dengan usia saat ini sedikit menghambat aktifitas saya, apalagi kesibukan ditengah-tengah keluarga yang sangat padat*

Penulis bertanya apakah keterbatasan perangkat berbasis ICT menjadi penghambat dalam pengembangan pedagogik guru PAI, maka jawabannya adalah

*“ Teknologi sangat dibutuhkan, dan hal itu sangat terbatas disini...*

Selanjutnya penulis menjumpai reponden 2 untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat pengembangan kemampuan guru, wawancara ini penulis lakukan pada tanggal 6 April 2013. Pertanyaan pertama mengenai apakah tunjangan sertifikasi guru menjadi faktor peningkatan kemampuan yang bersangkutan, jawaban responden adalah;

*“ jumlah tunjangan yang diberikan adalah satu bulan gaji, sehingga secara ekonomi kemampuan keluarga akan meningkat, dan sangat terbantu, sehingga saya lebih focus dengan tugas saya sebagai pengajar”*

Penulis bertanya lagi tentang bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru, khususnya dalam hal kemampuan pedagogik, jawaban responden adalah;

*“Perannya adalah, pemerintah telah menyusun program pembinaan dan sering mengadakan pelatihan dalam peningkatan kemampuan guru, khususnya guru PAI ini’*

Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam membantu peningkatan kemampuan guru PAI dalam mengembangkan kemampuan pedagogiknya, jawabannya adalah;

*“beliau telah mengarahkan kami dan mendidik kami, sehingga kami termotivasi untuk meningkatkan kemampuan kami, beliau juga sering mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, baik local, maupun nasional.*

Selanjutnya penulis ingin mengetahui apa-apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat. Pertanyaan pertama yang penulis ajukan adalah apakah keterlambatan dalam pencairan dana tunjangan sertifikasi guru mempengaruhi upaya guru untuk meningkatkan kemampuannya;

*“tidak begitu, akan tetapi tetap ada dampaknya, ya paling tidak menimbulkan keresahan dibenak saya, sehingga konsentrasi sedikit terganggu karenanya”*

Penulis bertanya apakah usia responden saat ini menjadi penghalang upaya yang bersangkutan dalam mengembangkan kemampuannya;

*“sangat mempengaruhi, sebab saya tidak seperti dulu mampu kesana kemari, sekarang ini usia saya sudah mencapai 53 tahun, sehingga kinerja agak melambat”*

Selain hal diatas, penulis juga bertanya apakah keterbatasan sarana belajar berbasis ICT menjadi penghambat, responden menjawab;

*“jelas menghambat, tuntutannyakan guru harus mampu mengajar dengan menggunakan media ICT tetapi nyatanya fasilitas tersebut tidak ada, sehingga semuanya terhalang”*

Selanjutnya penulis menjumpai reponden 3 untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat pengembangan kemampuan guru, wawancara ini penulis lakukan pada tanggal 7 April 2013. Pertanyaan pertama mengenai apakah tunjangan sertifikasi guru menjadi faktor peningkatan kemampuan yang bersangkutan, jawaban responden adalah;

*“semenjak sertifikasi bergulir jelas mendambah semangat saya untuk berkarya, termasuk teman-teman lainnya, karena disana ada harapan”*

Penulis bertanya lagi tentang bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru, khususnya dalam hal kemampuan pedagogik, jawaban responden adalah;

*“saya memandang peran pemerintah itu ada dan memang harus karena pemerintahlah yang diamanahkan undang-undang untuk menjalankan pendidikan nasional, diantara perannya adalah ya pada sertifikasi guru ini”*

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam membantu peningkatan kemampuan guru PAI dalam mengembangkan kemampuan pedagogiknya, jawabannya adalah;

*“peran kepala sekolah sangat sentral dalam membantu meningkatkan kemampuan beliau adalah pembimbing dan pemotivasi saya dan upaya beliau terlihat dari upaya pemenuhan sarana belajar dan media belajar”*

Selanjutnya penulis ingin mengetahui apa-apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat. Pertanyaan pertama yang penulis ajukan adalah apakah keterlambatan dalam pencairan dana tunjangan sertifikasi guru mempengaruhi upaya guru untuk meningkatkan kemampuannya;

*“menjadi penghambat seratus persen tidak, Cuma mungkin kecewa akan keadaan ini, disaat kita butuh untuk mengentaskan kerja, kita juga dituntut untuk mengentaskan tugas dirumah, sertifikasi sangat membantu, jelasnya dampak buruknya tetap ada seperti timbulnya rasa malas karena dibohongi terus menerus”*

Penulis bertanya apakah usia responden saat ini menjadi penghalang upaya yang bersangkutan dalam mengembangkan kemampuannya; *“saya rasa ada pengaruhnya tapi ya begitulah, selagi masih bertugas tidak ada kata berhenti harus terus belajar-dan belajar”*

Selain hal diatas, penulis juga bertanya apakah keterbatasan sarana belajar berbasis ICT menjadi penghambat, responden menjawab; *“ya itu yang menjadi penghambat paling besar, karena sekarang inikan tuntutan nya memang harus menggunakan teknologi, sementara kita tidak punya fasilitasna”*

Pada tanggal 11 April penulis melakukan wawancara dengan responden 4 sebagai responden terakhir, dengan bentuk pertanyaan yang sama kepada responden lain, pertanyaan pertama seputar apakah tunjangan sertifikasi guru menjadi faktor pendukung peningkatan kemampuan responden, berikut jawabannya ; *“sertifikasi merupakan harapan bagi setiap guru, sehingga diharapkan sertifikasi dapat memotivasi guru untuk belajar lagi”*

Bagaimana peran pemerintah dalam membantu mengembangkan kemampuan guru dalam mengembangkan pedagogiknya, berikut jawaban yang bersangkutan;

*“Pemerintah itu adalah pihak yang mengusahakan seluruh fasilitas sekolah dan dan melaksanakan pelatihan-pelatihan, jdi peran mereka jelas ada dan memang harus ada*

Lantas bagaimana peran kepala sekolah dalam membantu meningkatkan kemampuan guru PAI yang ada disekolah. *”Peran beliau adalah memberikan fasilitas dan kesempatan belajar bagi kami selaku guru sehingga meningkat pula kemampuan kamu”*



Penulis juga bertanya tentang terlambatnya pencairan data sertifikasi bagi guru, apakah berpengaruh terhadap kinerja dan motivasi mengajar responden, jawabannya adalah;

*”Ya, sangat mengganggu pemikiran saya, sehingga terkadang muncul rasa malas dalam mengajar dan belajar apalagi untuk mengembangkan kemampuan diri.*

Penulis bertanya kembali apakah usia juga menjadi faktor penghalang dalam berkarya dalam pembelajaran dan peningkatan kemampuan. *“sepertinya begitu, karena usia yang sudah berumur seperti sekarang ini tidak memungkinkan kan lagi bagi saya untuk beraktivitas lebih”.*

Dalam hal Keterbatasan media ICT, apakah ini juga menjadi penghalang dalam mengembangkan kemampuan pedagogik responden,

*“kemampuan dalam memanfaatkan media pengajaran berbasis ict itukan sebuah tuntutan, nah kalau fasilitas terbatas, tentu menjadi penghalang”*

Jawaban responden diatas mengisyaratkan bahwa memang ada factor-faktor yang menjadi pendukung kemampuan pedagogic guru PAI dan juga terdapat factor-faktor yang menjadi penghambatnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Analisa Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat**

Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas. Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktivitas yang benar, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas. Demikian pula kalau guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam standar kompetensi guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud. Dengan menyadari hal ini maka guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat profesi kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka sertifikasi akan membawa dampak positif, yaitu meningkatnya kualitas guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dari 4 guru PAI yang telah lulus sertifikasi di SMP Negeri kota Rengat, diperoleh bahwa guru telah memahami karakteristik para siswanya dengan katagori sedang. Kemampuan mengenal karakteristik peserta didik, adalah suatu upaya seorang guru untuk melihat kondisi siswanya melalui psikis maupun non psikis, kemampuan ini memiliki indicator diantaranya, *pertama* Guru mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik, setiap anak memiliki kekhususan tersendiri, karena mereka terlahir dari keluarga yang berbeda, maka guru harus melihat perbedaan ini dan mengambil satu kesimpulan tentang karakteristik siswanya masing-masing, dan menjadikannya suatu keunggulan bagi siswa tersebut. *Kedua* Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, membagi kesempatan dengan adil adalah fungsi guru di kelas, setiap siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama, dan keadilan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa tanpa diskriminasi. *Ketiga* Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, hal ini penting untuk dilakukan sebab kelas yang sudah diatur sedemikian rupa akan menghasilkan minat belajar yang baik bagi siswa, dan khusus bagi siswa yang memiliki kelainan merasa tidak disisihkan

meski dengan kekurangannya, kemudian rekan-rekannya lebih dapat menerima karena pergaulan yang baik. *Keempat* Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, mencegah melalui investigasi mendalam akan menghadirkan fomulasi penangkal yang kuat karena didasri dengan pengetahuan atas akar masalah yang sesungguhnya, guru harus melakukannya agar penyimpangan serupa dapat dicegah lebih cepat sehingga tidak tersebar kepada peserta kelas lalinnya. *Kelima* Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, ini adalah tugas guru untuk membimbing siswanya kearah lebih baik karena guru memang sebagai agen perubahan. *Keenam* Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan, hal ini perlu dilakukan karena anak yang memiliki kelainan fisik tersendiri cenderung merasa rendah diri, dan kecendrungan dari rekan-rekannya adalah memperolok-olok rekan lainnya yang memiliki kelainan, maka guru yang baik harus memperhatikan kondisi ini.

Setelah memperhatikan hal tersebut melalui observasi, maka penulis melihat bahwa guru-guru PAI di 3 SMPN Rengat yang menjadi objek penelitian telah melakukannya walaupun belum seluruhnya, 67% dari seluruh indicator memahami karateristik peserta didik dilakukan dan 37% lainnya belum dilakukan dengan baik.

Hasil ini memberikan pemaknaan bahwa meski sudah melakukan tetapi masih ada yang tertinggal karena semestinya seorang guru memang mampu melakukannya paling tidak mencapai 80% pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penulis melihat bahwa antara guru dan siswanya masih terdapat jarak yang cukup renggang, padahal penguasaan karakteristik tidak dapat dicapai apabila guru masih menjaga jarak dengan peserta didiknya. Selama guru tidak mau berperan sebagai orangtua yang baik, maka pemahaman terhadap karakter peserta didiknya hanya sebuah terkaan belaka

Objek pengamatan penulis dalam observasi selanjutnya adalah kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsipnya. Manusia memperoleh sebagian besar dari kemampuannya melalui belajar. Menurut Robert M. Gagne belajar adalah suatu peristiwa yang terjadi didalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan dikontrol. Menurut Illeris dalam psikologi dan pendidikan, pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pandangan dunia. Oleh karena itu guru yang telah mendapatkan sertifikat profesional harus mampu melakukannya.

Pada observasi penelitian, indikator penilaian yang penulis kembangkan adalah, *pertama* Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan

belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. Hal ini penting untuk mewujudkan proses belajar yang ideal bagi siswanya. *Kedua* Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. *Ketiga* Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. *Keempat* Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. *Kelima* Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. *Keenam* Guru memperhatikan respon peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa 67% guru-guru PAI yang telah menerima sertifikasi menguasai teori belajar dan prinsipnya, lagi-lagi hal ini mencengangkan, tak semestinya kemampuan mereka seperti itu, meski kategorinya sedang akan tetapi belum menunjukkan sesuatu yang pantas dengan sertifikasi yang mereka terima. Seorang guru sudah seharusnya mengerti tentang hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam hal ini, seperti mengetahui konsep dasar teori tersebut serta ciri ciri dan persyaratan yang melingkupinya, mengetahui bagaimana sikap

dan peran guru jika teori tersebut diterapkan, mengetahui faktor faktor lingkungan ( alat, fasilitas, suasana ) apa yang perlu diupayakan untuk mendorong proses pembelajaran, mengetahui tahapan apa saja yang dilakukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan guru juga harus mengetahui apa yang dilakukan siswa dalam proses belajarnya.

Maka dalam hal ini penulis menemukan ketidak seimbangan pedagogik guru yang telah menerima sertifikasi professional di 3 SMPN Rengat Inhu, dimana para guru belum mampu mengaktualisasikan teori belajar dan prinsipnya secara menyeluruh.

Sementara itu Hal selanjutnya yang paling penting dalam pedagogik seorang guru adalah memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum. Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan akan berjalan dan mencapai sasarannya jika program pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman.

Sebagai implikasi dari pentingnya inovasi pendidikan menuntut kesadaran tentang peranan guru. Seabagai tenaga professional, guru merupakan pintu gerbang inovasi sekaligus gerbang menuju pembangunan yang terintegrasi. Hal ini dikarenakan pembangunan dapat

terlaksana jika dimulai dari membangun manusianya terlebih dahulu. Tanpa manusia yang cakap, terampil, berpengetahuan, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab maka pembangunan yang terintegrasi tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, setiap guru dan tenaga kependidikan lain harus memahami kurikulum dengan sebaik-baiknya.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Persoalan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, ternyata bukanlah hal yang mudah, serta tidak sesederhana yang kita bayangkan. Dalam skala makro, kurikulum berfungsi sebagai suatu alat dan pedoman untuk mengantar peserta didik sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat. Oleh karena itu, proses mendesain dan merancang suatu kurikulum mesti memerhatikan sistem nilai (*value system*) yang berlaku beserta perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat itu. kurikulum berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, proses pengembangannya juga harus memperhatikan segala aspek yang terdapat pada peserta didik. Persoalan-persoalan tersebut yang mendorong begitu kompleksnya proses pengembangan kurikulum. Kurikulum harus secara terus menerus dievaluasi dan dikembangkan agar isi dan muatannya



selalu relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengukur kemampuan guru PAI dalam mengembangkan kurikulum, maka penulis mengembangkan indicator penilaian menjadi 4 indikator. *Pertama* Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. *Kedua* Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. *Ketiga* Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. *Keempat* Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 70 indikator terlaksana dengan baik, sedangkan 30% tidak terlaksana dengan baik, hal ini menjelaskan bahwa kemampuan guru-guru PAI dalam mengembangkan kurikulum terlihat baik, angka 70% menunjukkan bahwa kemampuan mengembangkan kurikulum terlihat ada dilakukan oleh guru, artinya mereka menyadari betul arti sertifikasi profesional tersebut.

Pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi

masa depannya dengan baik. Pengembanagn kurikulum harus mengacu pada sebuah kerangka umum, yang berisikan hal-hal yang diperlukan dalam pembuatan keputusan. Materi kurikulum dapat diperoleh dari buku-buku teks, buku petunjuk bagi guru, pusat pendidikan guru, kantor konsultan kurikulum, departemen pendidikan dan agen pelayanan pendidikan lainnya.

Pada kemampuan menciptakan pembelajaran yang mendidik guru PAI di 3 SMPN Rengat memperoleh skor sebanyak 65% dari hasil observasi tentang kemampuan mereka dalam menciptakan pembelajaran yang baik. Indikator-indikator mampu melakukan pembelajaran yang baik adalah, *pertama* Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya, *kedua* Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan, *ketiga* Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, *keempat* Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar, *kelima* Guru melaksanakan

kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, *keenam* Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik, *ketujuh* Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif, *kedelapan* Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, *kesembilan*, Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain, dan *kesebelas* Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, persentase yang didapat lagi-lagi menyatakan bahwa responden belum begitu menguasai kemampuan pedagogik pada kemampuan melakukan pembelajaran yang baik, angka 65% hanya dapat dimaknai pada peringkat sedang, sehingga tidak mewakili kata profesional.

Sangat diharapkan agar para guru mampu menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan

ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

Menyelenggarakan kegiatan pengembangan pembelajaran yang mendidik dapat berupa berbagai kreativitas yang dibangun siswa bersama gurunya. Penting dicatat bahwa kreativitas itu bukan hanya dilakukan oleh siswa, tapi harus bersama-sama dengan guru sebagai partner-nya. Misalnya membangun kreativitas menulis di blog atau mengisi Facebook dengan posting-posting yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Namun ternyata itu belum dapat dilaksanakan dengan baik hanya beberapa poin tertentu saja dari indicator yang penulis buat yang terlaksana dengan baik.

Setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang, sehingga tugas seorang gurulah untuk menemukan potensi itu dan terus mengembangkannya. Kemahiran seorang guru dalam mengembangkan potensi peserta didiknya tak terlepas dari kemampuan pedagogic guru yang bersangkutan, karena kemampuan pengembangan potensi guru merupakan salah satu dari kemampuan pedagogic dasar setiap pendidik. Hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah guru melakukan analisis pembelajaran, kemudian merancang sebuah aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi siswanya, aktivitas pembelajaran harus memiliki kreativitas tertentu, memberikan perhatian penuh kepada individu siswanya, melakukan identifikasi bakat yang dimiliki siswanya,

dan memberikan kebebasan kepada siswanya untuk belajar sesuai dengan pola yang diinginkannya.

Oleh karena itu dalam kegiatan observasi tentang kemampuan mengembangkan potensi peserta didik, penulis menyusun indikator penyampain guru sebagai beriku; *Pertama* Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. *Kedua* Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. *Ketiga* Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. *Keempat* Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. *Kelima* Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. *Keenam* Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Dan *ketujuh* Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Dari hasil penelitian observasi ditemukan bahwa kemampuan guru PAI di SMPN Rengat sangat baik, hal ini ditunjukkan bahwa dari 7 indikator pengamatan yang diobservasi 82% guru telah melakukannya, hanya pada identifikasi minat dan pemerataan

kesempatan belajar bagi siswa yang belum maksimal dilakukan guru PAI di 3 SMP Negeri kota Rengat.

Seorang guru juga dituntut mampu mengembangkan kemampuan melakukan komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didiknya, serta untuk memberikan solusi yang baik dalam memecahkan problem yang dihadapi anak. Dengan berkomunikasi seorang guru akan lebih dekat dengan para siswanya.

Indicator observasi yang penulis lakukan adalah *Pertama* Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. *Kedua* Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. *Ketiga* Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya. *Keempat* Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik. *Kelima* Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. *Keenam* Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan

meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. Dari hasil observasi didapati bahwa 85% guru telah melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan komunikasinya dengan anak secara baik, dengan demikian hasilnya memang sangat positif bagi kemampuan pedagogic seluruh guru yang menjadi responden, hanya perlu dikembangkan pada aspek cara bertanya guru, perhatian guru pada problem siswa, dan repon balik guru terhadap pertanyaan siswanya.

Setiap guru juga diharuskan terampil dalam hal melakukan evaluasi dan penilaian dalam pembelajarannya Kemampuan melakukan evaluasi dan penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajarannya. Indicator penilaian yang penulis susun dalam observasi adalah *Pertama* Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. *Kedua* Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. *Ketiga* Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. *Keempat* Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan

merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. *Kelima* Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Maka pada kegiatan ini penulis menemukan data bahwa memang 70% guru telah melakukan evaluasi dan penilaian, namun nilai 70% belum mencerminkan keprofesional guru-guru PAI dalam melakukan evaluasi, karena diharapkan melalui program sertifikasi guru mampu melakukannya diatas 80%, barulah guru tersebut dikatakan professional. Oleh sebab itu perlu kiranya guru-guru PAI memperhatikan aspek penyusunan alat penilaian, mengembangkan teknik penilaian, melakukan analisis dari soal evaluasi, menerima masukan siswanya, dan menjadikan hasil evaluasi untuk menyusun dan merancang kegiatan pembelajaran pada masa-masa yang datang, karena dengan demikian akan ditemukan kelemahan dan kelebihanannya.

### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam hal ini banyak factor yang mempengaruhi baik yang menjadi factor pendukung maupun yang menjadi factor penghambatnya. Diantara factor pendukung adalah, a) adanya tunjangan sertifikasi guru, b) adanya upaya pemerintah membantu guru, dan c) adanya dukungan dari kepala sekolah. Sedangkan factor



penghambatnya adalah, a) keterlambatan pencairan dana sertifikasi, b) usia para guru yang tidak muda lagi, c) keterbatasan media pembelajaran berbasis ICT.

#### **a. Tunjangan Sertifikasi Guru**

Pandangan lain diperoleh dari para guru, yaitu penghargaan terhadap guru belum sebanding dengan beberapa profesi lain [seperti profesi dokter, dan lain-lain]. Hal ini menjadi permasalahan mendasar bagi profesi guru itu sendiri, yaitu: Pertama, persoalan yang mendasar adalah kebanyakan guru yang belum memenuhi kualifikasi minimal untuk mengajar, baik dari segi ilmu maupun keterampilan. Kedua, penghasilan guru yang kurang memadai apabila dibandingkan dengan penghasilan profesi lain dan hal ini berimbas pada profesi guru itu sendiri kurang diminati. Ketiga, banyak guru yang tidak memiliki standar kualifikasi yang dituntut oleh masyarakat. Menurut mereka, bahwa seorang guru – berbeda dengan profesi dokter, akuntan, dan pengacara, sangat banyak bekerja dengan mengandalkan keterampilan berelasi. Guru banyak dituntut untuk bekerja dalam suatu tim kerja, berinteraksi secara intensif setiap hari dengan siswa dan berkomunikasi dengan orang tua siswa. Keempat, guru kurang dihargai, karena pekerjaan yang diembannya dianggap kurang membutuhkan

keterampilan yang sangat khusus dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menjadi profesional

Menurut salah satu anggota Komisi X DPR RI Angelina Sondakh yang dikutip oleh Suara Merdeka pada tahun 2007 yang lalu, dikatakan bahwa proses sertifikasi guru sampai saat ini belum berjalan dengan baik, hal itu dikarenakan mekanismenya belum sesuai dengan harapan, sehingga masih perlu perbaikan. Selain itu, pemberian intensif guru juga belum berjalan sesuai harapan. Ketakutan dan pesimisme peserta sertifikasi guru dalam jabatan, ternyata bukan isapan jempol belaka. Ada sebagian kalangan mengatakan bahwa sertifikasi guru ada kecenderungan berorientasi memisahkan antara guru yang “profesional” dan belum (amatir). Dengan kata lain ada guru yang mendapat tunjangan profesi dan ada yang tidak mendapatkannya. Hal ini sudah menjadi kenyataan, di beberapa tempat terjadi adanya kecemburuan secara horisontal antar guru yang berhasil lolos sertifikasi dan yang belum. Jika hal ini tidak segera diatasi maka akan merambat pada konflik yang berkepanjangan, oleh karena itu butuh solusi segera.

#### **b. Peran Pemerintah**

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Seorang pendidik, selain memiliki kualifikasi akademik dan pendidikan profesional juga harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik;
- 2) Kompetensi kepribadian;
- 3) Kompetensi profesional; dan
- 4) Kompetensi sosial.<sup>63</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal I disebutkan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah atau madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, dan tenaga kebersihan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Calon SMP Berstandar Nasional*, Jakarta, 2008

<sup>64</sup> *Ibid*

Selain pendidik, tenaga kependidikan lainnya seperti pengawas dan kepala sekolah juga memiliki standar atau kriteria minimum. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah. Sementara untuk konselor diatur dalam Permendiknas Nomor 28 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.<sup>65</sup>

Pengembangan SDM mutlak harus dilakukan oleh pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan. Pengembangan yang dimaksudkan antara lain: (a) peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi guru-guru semua mata pelajaran, (b) peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi kepala sekolah dan jajarannya, (c) peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi karyawan sekolah, (d) peningkatan kemampuan guru dan karyawan dalam bidang studinya atau latar belakang bidangnya masing-masing, (e) meningkatkan manajerial bagi kepala sekolah dan jajarannya, (f) peningkatan kemampuan computer dan internet bagi semua warga sekolah, dan (g) dan sebagainya.<sup>66</sup>

Beberapa yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan ini antara lain (a) studi lanjutan, (b) kursus atau pelatihan, baik di

---

<sup>65</sup> Undang-undang SISDIKNAS dan UU RI Tahun 2003, Jakarta Sinar Grafika, 2008

<sup>66</sup> Zainab Aqib, *Op.cit*, hal. 111

dalam maupun di luar sekola, (c) In House Training (IHT), dan (d) magang atau sekolah ke lembaga lain. Apapun yang bentuk peningkatan mutu yang dilakukan tetap harus bertujuan nilai produk, seperti produk guru yang mampu menyampaikan materi ajarnya dengan bahasa asing, mampu menghasilkan silabus atau RPP, penilaian, dan penugasan kepada siswa dengan bahasa Inggris tentunya, selain itu contoh lainnya ketika tenaga pendidik mengikuti latihan dia harus bisa menggunakan ICT dan sebagainya. Instruktur yang memberikan pelatihan mengajar diusahakan orang yang sesuai dengan keahliannya dan juga harus mahir dalam berbahasa asing (Inggris).<sup>67</sup>

### **c. Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah juga berkewajiban dalam meningkatkan kemampuan anggotanya dalam pengajaran, jiwa kepemimpinan dan keteladan jelas harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi peajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.

---

<sup>67</sup> Zainab Aqib, *Op Cit.* .hal 113

Wahjosumidjo mengartikan bahwa Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>68</sup> Sementara Rahman dkk mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala) di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai suatu lembaga yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah tersebut.

---

<sup>68</sup>. Wahjosumid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 83

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan serangkaian penelitian mendalam tentang proses sertifikasi guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Rengat, kompetensi pedagogik dan professional guru-guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogic dan professional Guru PAI bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rengat belum maksimal dalam hal :
  - a. Kemampuan menguasai rencana pembelajaran, hal ini penulis analisa dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran namun rencana dan teori tidak sesuai RPP yang telah dibuat.
  - b. Kemampuan menguasai teori belajar, dalam menyampaikan materi pembelajaran responden sangat banyak tahu hal tentang pendidikan agama Islam namun setelah penulis amati ternyata materi yang disampaikan kurang sumber dan dalilnya karena guru menyampaikan materi tanpa memberi tahu dasar hukumnya.
  - c. Kemampuan mengembangkan kurikulum, penulis menganalisa bahwa guru PAI hanya mengikuti kurikulum yang tersedia (*written curriculum*) dan kurang dalam pengembangan *hidden curriculum*.

- d. Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik, penulis analisa dari rendahnya prestasi siswa dalam bidang keagamaan Islam, baik secara akademik maupun non-akademik.
  - e. Kemampuan mengembangkan teknologi pembelajaran, hal ini penulis analisa dari kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru dalam kelas, dengan kata lain bahwa guru masih kurang keilmuan teknologi dalam pembelajaran PAI di kelas.
  - f. Kompetensi mengevaluasi dan penilaian hasil belajar, dapat penulis ketahui dari penilaian dan evaluasi yang guru laksanakan masih dengan cara yang lama, yaitu dengan focus pada kunci jawaban dan tindakan yang diambil pun tidak mempengaruhi nilai PAI siswa.
2. Terdapat Faktor Pendukung dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu adanya tunjangan profesional guru berupa ; pembayaran honor sebanyak 1xgaji pokok, adanya dukungan dari pemerintah dengan adanya pendidikan dan pelatihan bagi Guru selain dari pembayaran Tunjangan Kelancaran Tugas (TKT) dari Pemerintah Daerah, dan adanya dukungan dari Kepala Sekolah seperti ; jam mengajar sesuai dengan tuntutan sertifikasi Guru.
  3. Terdapat faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, yaitu keterlambatan pembayaran tunjangan sertifikasi Guru yang dibayarkan tiap 6 bulan sekali dirafel, usia guru 50 tahun keatas yang memasuki usia senja, keterbatasan sarana pembelajaran



## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang ingin disampaikan yaitu :

1. Guru PAI yang telah bersertifikasi diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengajar, sehingga kompetensi guru dalam proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan.
2. Guru PAI yang telah bersertifikasi hendaknya lebih meningkatkan kemampuan pedagogik, khususnya kemampuan berkomunikasi dengan siswa yang sudah cukup baik.
3. Kepada Pemerintah dan pihak terkait agar dapat memperlancar tunjangan sertifikasi guru PAI
4. Pemerintah harus segera mempersiapkan sarana pembelajaran berbasis ITC untuk mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan, Cet.I*, Jogjakarta :  
Ar Ruzz Media, 2012
- Dedy Mulyana, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Dirjen Pendis Depag RI, “*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*”, Jakarta : Depag RI, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai  
Pustaka, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14*  
Tahun 2005.
- Djumarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha  
Nasional, 1994
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV.  
Pustaka Setia, Cet. III, 2007
- Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. Prestasi  
Pustakaraya, 2012
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet.I, Jakarta : Kencana Prenada  
Media Grup, 2011
- Kunandar, Guru Profesional, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*  
(*KTSP*) dan *Persiapan menghadapi sertifikasi Guru*, Cet.VII, Jakarta :  
PT. Raja Grafindo Persada, 2011

- Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep R. Rohidi, Jakarta : UI Press, 1994
- Meleong J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Muslich Masnur, *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- M. Surya, “Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesioanal dan Kesejahteraan Guru”, dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 021 tahun ke-5 Januari 2000.
- Nasir. Moh, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : 1988
- Nurdin Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Prismsaphie, 2004
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam ; Tela’ah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta : Kalam Mulia. 2009
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006
- Sonhaji, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 1994
- Tim Redaksi Fokusmedia, *Guru dan Dosen Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005*. Bandung: Fokusmedia, 2006
- Tafsir Ahmad, “*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*” Bandung : Remaja Rosda Karya. 1992

Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya,  
2006

Wahjosumid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan  
Permasalahannya*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002

Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Cet. II, Bandung :  
Yrama Widya, 2010